

kreasi etalase web

4 ESERO

Web Design & Hosting

■ MAJALAH TOKOH INDONESIA ■ EDISI 19



TOKOH UTAMA:

TOKOH UTAMA: Hatta Rajasa:
= Miliki Integritas Pimpin PAN 10
= Jujur dan Mandiri 17
= Politisi Pluralis Religius
18
= Piawai Komunikasi Politik 20
= Flawai Kulliulikasi Fullik 20
= Dukungan Keluarga
= Dukungan Keluarga21

HOBI TOKOH: Richard Susilo, Filatelis Penemu Kata Cari Kenangan. Dia seorang jurnalis dan filatelis berkebangsaan Indonesia

yang berdomisili di Tokyo, Jepang. Pria kelahiran Jakarta 15 Maret, ini selain aktif sebagai wartawan, juga berperan sebagai Kordinator Forum Ekonomi Jepang-Indonesia dan Direktur Japan Spa Association (JSPA)......34

KAPUR SIRIH: Sosok Negarawan .. 4

> COVER: Esero Design FOTO: Marjuka/Ist

SURAT & KOMENTAR

Donald Isac Pandjaitan

Saya Brigjen TNI Hotma Pandjaitan, putera dari DI Pandjaitan, mohon kepada redaksi merubah kesalahan nama untuk tokoh Pahlawan Revolusi semula tertulis "Donald Ignatius Panjaitan" sebenarnya adalah "Donald Isac Pandjaitan".

Hotma Pandjaitan hotmradja@cbn.net.id

Fungsi BPK

Makasih yah BPK sudah dimuat di sini, jadi kita bisa lebih tahu fungsi BPK.

Mega, Ester, Caca metrinilama@plasa.com

Manis di Mulut

Semua para tokoh di Indonesia hanya manis di mulut, tapi tega menyengsarakan rakyat. Jika mereka patut jadi tokoh lalu mengapa Indonesia bisa menjadi negara terkorup? Lalu di mana ketokohan mereka? Andil mereka untuk rakyat? Rakyat menahan kelaparan, mereka asyik menikmati hasil korupsinya. Jadi ga ada tuh yang patut dibanggakan dari mereka. Mereka gak patut jadi tokoh.

Erwin

win207204@yahoo.com

Abdul Rahman

Anda termasuk orang yang sangat penakut. Anda membuka statement yang protektif pada jaksa yang mengelilingi Anda. Anda membuat lakon sinetron yang tidak lucu. Para Jaksa Tinggi dan Jaksa Agungmu itu perlu diteliti kadar penjilatan mereka. Lihat itu tambun-tambun. Memang Anda itu sedang digembosi dari Ustaz di antara maling, menjadi maling dikelilingi maling.

Jamindo

jamindo@cbn.net.id

Orang Kecil

Kalau bisa, cerita tentang orangorang kecil yang telah sukses/berhasil dalam bidangnya juga diikutsertakan donk.

Muhammad Jaelani jael_ani@plasa.com

MAJALAH TOKOH INDONESIA, Majalah biografi pertama dan satu-satunya di Indonesia ■ Edisi Cetak: WWW.TOKOHINDONESIA.COM
- PLASA HOMEPAGE TOKOH INDONESIA, yang dikembangkan menjadi DATABASE DAN ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA ■ Sertifikat
Merek: Ditjen HAKI Departemen Hukum dan HAM Agno: D00-02-2395 ■ Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi: Ch. Robin Simanullang ■
Redaktur Eksekutif/Webmaster: Mangatur Lorielcide Paniroy ■ Redaktur: Haposan Tampubolon, Tian Son Lang ■ Senior Writer: H. Syahbuddin
Hamzah ■ Sekretaris Redaksi: Marjuka Situmorang ■ Staf Redaksi: Christian Natamado, Heru B Utomo ■ Kontributor: Dandy Hendrias, Yoeliani
Desianna Somali, Yusak HS, Anis Fuadi, Yayat Suryatna, Sumarsono ■ Lawyer: Mifa P Singarimbun, SH ■ Tata Grafis: Esero Design ■ Divisi Usaha:

Adur Nursinta (Kepala) ■ Iklan: Doan Adikara Pudan ■ Distribusi: Kedarton Harianja ■ Alamat Redaksi: Jalan Bukit Duri Tanjakan IX No.26, Tebet, Jakarta

Selatan 12830 Po Box 4042 JKTJ 13040 Telepon (021) 83701736 - 9101871 - 70776232 Fax: (021) 9101871 SMS 0812-949-1043 E-mail: redaksi@tokohindonesia.com - iklan@tokohindonesia.com - sirkulasi@tokohindonesia.com - Strus web: www.tokohindonesia.com - www.tokohindonesia.com | Web Maintenance: cv Esero Teknologi Informasi (URL: www.esero.com) | Penerbit: pt. Citraprinsip Publisitas Indoadprint | Rekening: Bank Niaga Supomo Jakarta No.025.01.24000.00.8 | Tarif Iklan: Cover Rp.20.000.000, Isi Rp.12.500.000 per halaman | Harga: Rp.14.000 (Luar Jabotabek Rp.15.000) | Langganan Rp.160.000 (12 Edisi)

SURAT & KOMENTAR

Irene Kelas 5 SD

Saya masih kelas V SD, tetapi saya sudah tahu banyak tentang internet makanya saya mengunjungi situs ini. Saya bisa tahu alamatnya dari buku IPS saya. Kesan saya situs ini sangat bagus untuk para pelajar maupun para orang tua karena bisa menambah ilmu kita.

Irene

gabriella_20042000@yahoo.com

Sistem Na'Niah

Saya selaku mahasiswa Perguruan Tinggi Raharja, menyikapi Ponpes Ma'had Al-Zaytun sangat tepat dan bagus untuk kemajuan bangsa Indonesia. Di sana diterapkan oleh Syaykh Panji Gumilang sistem Na'Niah, dimana Indonesia sangat membutuhkan orang yang mempunyai sifat tersebut.

Haryanto

haryanto@stmik-raharja.com

Kristiani Herawati

Ibu Kristiani Herawati Yudhoyono. Membaca profil Ibu di situs ini, kami sangat terkesan atas kerendahan hati Ibu, transparansi, kekuatan tekad, kemampuan Ibu melihat masa depan secara gemilang, serta kompetensi menganalisa lingstra dengan cermat. Jadi anda sangat handal menjadi pendamping Presiden RI.

Juga nampaknya Ibu itu telah berada dalam lintas budaya yang cocok untuk semua. Tidak lagi sangat introvert seperti orang Jawa, juga cukup terbuka dapat berdialog dengan orang Batak dan luar negeri, berkomunikasi dengan muslim maupun nonmuslim dan umat yang lain. Semoga Tuhan memberkati Ibu.

George Hadiman gh@aol.com

Hanya Rekayasa?

Kita sangat tertarik membaca tokohtokoh nasional yang berhasil dan sukses dalam kehidupan bahkan mereka jadi panutan banyak orang. Kita heran dan ingin bertanya apa memang penulisan aktivitas dari para tokoh ini sudah objektif atau rekayasa saja. Karena ingin dekat dengan tokoh lantas mereka disanjung.

Rinaldi Zainun

rifky20002001@yahoo.co.uk

Puteri Indonesia

Websitenya bagus dan lengkap. Kalo bisa untuk bagian Puteri Indonesia-nya dilengkapi profil juaranya. Dan juga, untuk pemenang PI 2004, Artika Sari Devi, profilnya tolong dilengkapi lagi dong. Kalo bisa ada alamat rumahnya/tempat bisa menghubunginya.

Mukie D.M.

mukie_aj@yahoo.com

Sosok Negarawan

Republik ini, telah melahirkan negarawan-negarawan hebat seperti Bung Karno, Bung Hatta, Kyai Haji Agus Salim, Syahrir, Kyai Wahid Hasyim, Jenderal Sudirman, Letjen TB Simatupang dan masih banyak lagi. Mereka sungguh tulus mengabdikan diri untuk kepentingan bangsa dan negaranya di atas kepentingan diri dan kelompoknya sendiri.

Berbeda sekali dengan para politisi dan pejabat negara saat ini yang seolah-olah sudah sepakat menganggap gelanggang politik dan jabatan sebagai kesempatan untuk meraih karir untuk kepentingan diri dan kelompoknya sendiri. Jika pada era Orba para politisi nyaris tak punya hati nurani dan idealisme, pada era reformasi ini ditambah lagi tanpa rasa kebangsaan dan tanpa rasa malu.

Tampaknya sebagian mereka, menjadi anggota parlemen dan pejabat negara, tanpa bekal pemahaman seluk-beluk politik dan masalah kenegaraan dengan baik. Politik uang pun merajalela. Korupsi tak lagi didominasi eksekutif dan yudikatif tetapi telah mengganas di legislatif. Lebih parah lagi, sepertinya sebagian mereka tak berkenan menganut idealisme, nilai-nilai moral dan rasa kebangsaan yang telah disepakati para bapak pendiri bangsa ini, sebagaimana tertuang dalam Pancasila yang menjadi dasar berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jika masing-masing elit politik mementingkan diri dan kelompoknya sendiri, maka, bakal sempurnalah kebusukan moral dan kepicikan bangsa ini.

Kondisi ini, jika dibiarkan, akan menyebabkan bangsa ini terjerumus dalam kesulitan yang akhirnya mencekik leher sendiri. Mungkin, hal inilah yang mendorong beberapa LSM menghadirkan gerakan anti politisi busuk. Untuk mencegah makin sempurnanya kebusukan moral dan kepicikan sebagian besar elit politik bangsa ini.

Reformasi, seyogyanya suatu kesempatan baik untuk melahirkan politisi-politisi negarawan di negeri ini. Inilah kesempatan yang sepatutnya digunakan sebagai momentum melahirkan politisi negarawan. Politisi yang tulus, profesional, punya idealisme dan fatsoen politik untuk mengabdikan diri dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negaranya di atas kepentingan diri sendiri dan kepentingan kelompoknya sendiri.

Pertanyaan, apakah masih ada politisi atau elit bangsa ini yang negarawan? Tentu kita tidak bijaksana bila selalu apatis dan pesimis. Sesunggunya masih banyak di antara anak bangsa ini kader-kader negarawan. Bahkan terlalu panjang jika namanya dituliskan satupersatu dalam kolom ini. Kendati harus pula dimaklumi bak kata pepatah: Tak ada gading yang tak retak.

Pada kesempatan ini, kami menampilkan sosok anak bangsa (kader) negarawan, paling tidak berobsesi menjadi negarawan. Ia, Hatta Rajasa! Visi pemikirannya sangat kuat tentang kenegarawanan. Tidak hanya dalam intelektual rasional dan emosionalnya dia berpikir tentang kenegarawanan melainkan juga dalam sisi religiusnya. Dan, kami yakin (paling tidak berharap) dia adalah satu dari sekian banyak anak bangsa yang berjiwa negarawan.

Redaksi



SURAT & KOMENTAR

Illegal Logging

Pak SBY, lihat itu illegal loging di Papua dan Kalimantan Barat. Sudah jelas di-backing oleh perwira tinggi angkatan laut bintang dua, dan polisi level komisaris. Bagaimana Anda bisa menertibkan penyelundupan apabila yang ditugasi mengawasi malah yang mencuri. Oleh sebab itu kami setuju agar Anda kontrakkan saja pada negara lain seperti AS selama 30 tahun untuk security negara kita ini, sebab lawan Anda bukan siapa-siapa tapi musuh dalam selimut.

Salova

slova@vahoo.com

Usir Relawan Asing

Ide Pak Jusuf mengusir relawan asing (militer), adalah setelah melihat sumbangan internasional untuk Aceh mengalir begitu deras bak tsunami kedua. Rupanya kehadiran militer asing di NAD dipandang bisa merepotkan para oknum pejabat yang mau ikutan borong proyek-proyek rehabilitasi Aceh.

Organisasi militer negeri Barat terlalu solid dan susah disogok. Dikhawatirkan mereka akan turut campur mengawasi penyaluran dana bantuan internasional. Membludaknya sumbangan dari luar negeri adalah dipicu oleh antusiasme tekad yang diperlihatkan oleh para pemimpin Barat untuk mensupport musibah Aceh. Sedangkan kepentingan para oknum pejabat kita adalah bagaimana menilep uang sebanyak itu.

Kalau militer asing dibiarkan terus di Aceh lalu ikut mengawasi, itu akan bikin sulit bagi mereka yang ingin mengoptimalkan aksi korupsi, KKN dan mencuri uang yang begitu banyak.

Zaid Effendi zeff_galm@indosat.net.id

Baharuddin Lopa

Terima kasih kepara redaksi. Kami menunggu karya anda yang besar buat anak bangsa ini. Kami mengusulkan profil Bapak Baharuddin Lopa secepatnya. Kami kira itu penting bagi generasi bangsa ini bahwa masih pernah ada orang yang begitu gigih memberantas KKN yang sekarang ini merajalela. Sebelumnya terima kasih yang tak terhingga. Wassalam.

Mardie Lamoha sumardim@hotmail.com

Nurul Arifin

Kenapa tidak ada alamat e-mail Nurul Arifin di profilnya? Boleh gak minta alamat e-mailnya? Jujur aja, setelah saya menemukan situs ini memacu saya untuk menjadi lebih maju dan ingin bisa aktif di berbagai kegiatan sosial seperti Nurul Arifin.

Nutze

nu2nche_lutchue@yahoo.com



ABDULGANI DAN EMIRSYAH SATAR ■ ti/repro

Direksi Garuda Indonesia

Emirsyah Satar, Wakil Direktur Utama PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2003-2005) dipercaya menjabat Direktur Utama PT Garuda Indonesia. Lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia (1985), yang pernah menjabat Direktur Keuangan PT Garuda Indonesia, itu menggantikan Indra Setiawan yang masa jabatannya seyogianya berakhir 2003.

Emirsyah didampingi Soenarko

Kuntjoro (Dirut Gapura Angkasa) sebagai direktur teknik untuk menggantikan Richard BS dan Agus Priyanto (General manager Garuda di Frankfurt, Jerman) sebagai direktur niaga menggantikan Bahrul Hakim. Sedangkan direktur operasi tetap dijabat Rudi A. Hardono.

Sementara Dewan Komisaris dipimpin Abdulgani, mantan Dirut Garuda sebelum Indra Setiawan yang pernah membawa BUMN ini mendapatkan penghargaan dari bandara internasional di Belanda. Dia menggantikan Marsilam Simanjuntak, yang mengundurkan diri tahun lalu (2004). Komisaris lainnya adalah Gunarni Soeworo, mantan Dirut Bank Niaga dan juga Ketua Perbanas sebagai komisaris independen; M Soeparno, mantan Dirut Garuda; serta Slamet Riyanto dan Aries Mufti.

Menteri Negara BUMN Sugiharto melantik direksi dan komisaris Garuda Indonesia ini pada Senin21 Maret 2005 di Gedung Garuda Indonesia, Jakarta.

Dirut Baru Garuda Indonesia Emirsyah Satar, lahir di Jakarta, 28 Juni 1959. Dia memulai karir sebagai Auditor di PricewaterhouseCoopers, Jakarta 1983. Dua tahun kemudian, bergabung dengan Citibank Jakarta sebagai Asisten Vice President of Corporate Banking Group. Kemudian, dari 1990-1994 menjabat General Manager Corporate Finance Division Jan Darmadi Group di Jakarta.

Pada Nopember 1994 – Januari 1996, dipercaya menduduki posisi Presiden Direktur PT Niaga Factoring Corporation, Jakarta. Setahun kemudian, menjadi Managing Director (CEO) Niaga Finance Co. Ltd, Hong Kong. Kemudian menjabat Direktur Keuangan (CFO) di PT Garuda Indonesia sebelum bergabung dengan Bank Danamon sebagai Wakil Direktur Utama (2003-2005). r ti/tsi

Bantu Korban Tsunami

Dalam rangka membantu meringankan beban penderitaan korban gempa dan gelombang tsunami di Aceh, Forum Ekonomi Jepang-Indonesia (JIEF) yang dipimpin Richard Susilo, mengordinir warga biasa Jepang, untuk memberi sumbangan. Mereka menyumbangkan Rp91 juta, yang dikumpulkan pada Januari 2005.

Koordinator JIEF, Richard Susilo, disaksikan Konsul Jenderal Jepang di Medan, Hiroharu Hashi, menyerahkan sumbangan itu kepada Pastor Yohanes Budi Haryanto, OSC di Keuskupan Agung Medan. "Sumbangan ini benar-benar dari kalangan bawah warga Jepang yang kenal dan mencintai Indonesia. Bahkan ada wanita tua Jepang dengan pakaian sederhana, sangat prihatin kepada Indonesia, mengetahui saya warga Indonesia, spontan mengeluarkan dompet dan memberikan uang tunai 50,000 yen," papar Richard.

Sambutan dan tanggapan yang sangat baik serta spontan dari warga Jepang disampaikan kepada masyarakat Indonesia di Jepang. Sedangkan dari kalangan eksekutif, warga yang memiliki uang banyak serta perusahaan, biasanya disampaikan kepada Palang Merah Jepang dan atau organisasi ekonomi Jepang seperti Keidanren.

Bantuan yang disampaikan masyarakat Jepang tersebut diperkirakan tidak akan berhenti di sini saja. Pihak JIEF, tambah Richard, berinisiatif akan mengumpulkan tambahan bantuan dan diprioritaskan bagi bea siswa anak-anak Sumatera, khususnya yang terkena bencana di Aceh dan Sumatera Utara.

Selain itu, para pelajar Indonesia di Jepang, mulai Hokkaido sampai Okinawa, juga mengumpulkan dana bantuan kemanusiaan yang diperkirakan berjumlah 5 juta yen. Sementara pemerintah Jepang pun telah memutuskan membantu USD500 juta bagi negara-negara yang terpukul Tsunami, terutama Indonesia.

Iti/tsi

Jadikan PAN Mi

OLEH MUHAMMAD HATTA RAJASA

Pidato Politik dalam rangka Deklarasi Pencalonan Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN) Periode 2005-2010



Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Membaca Indonesia hari ini, kita membaca perubahan yang masih centang- perenang. Jika kita diajak berbicara tentang 'masa depan Indonesia' seolah-olah kita dihadapkan dengan jalinan benang kusut, suasana yang carut marut, atau problematika yang nyaris tak terumuskan. Begitu kompleknya permasalahan bangsa ini, sehingga banyak di antara kita yang skeptis menatap masa depan

negeri ini.

Bagaimanapun kita tak boleh menyerah. Kita memang masih berusaha melepaskan simpul-simpul kesemrawutan yang luar biasa itu. sebagai peninggalan dari pemerintahan sebelumnya. Wujud masa depan yang sesungguhnya belum tampak di depan mata kita. Namun. bagaimana cara kita mengelola masakinilah yang menentukan masa depan kita!

Jika kita meluruskan niat kita maka tonggaktonggak kecemerlangan akan terhujam ke bumi. Masa depan adalah

sesuatu yang nyata dan tidak kabur. Semua tergantung pada kerja kita hari ini. Kita tidak akan membutakan mata kita terhadap masa depan karena itu adalah cerminan dari jiwa pengecut dan mentalitas yang lemah. Kita menyadari bahwa ada tanggungjawab atas apa-apa yang telah kita pilih di masa lalu.

Visi Masa Depan

Visi masa depan kebangsaan itulah yang telah banyak kita singgung. Sejak deklarasi, PAN telah terbukti memberikan sumbangan positif dalam menata masa depan yang baik bagi bangsa ini. Rasanya masih segar dalam ingatan kita tentang bagaimana partai kita ini lahir. PAN merupakan bagian dari amanat gerakan reformasi.

Kita adalah bagian dari pendobrak sejarah yang memiliki cita-cita besar untuk perubahan. Tentu perubahan yang kita inginkan adalah perubahan kearah kehidupan politik yang lebih demokratis, kehidupan ekonomi yang lebih sejahtera, dan

> kehidupan sosial yang lebih rukun dan terbuka. Semua cita-cita itu berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sudah sejauh ini kita berjalan. Banyak dinamika internal yang telah kita hadapi. Sebagai partai yang baru akan berumur tujuh tahun. pengalaman partai kita belumlah banyak. Namun, justru dengan pengalaman yang sedikit itu kita menata diri. Kita juga tidak boleh bermimpi bahwa tiba-tiba saja kita menjadi partai terbesar di Republik Indonesia ini, sekarang. Kita harus selalu membangun langkah agar Insya Allah di masa datang

partai kita ini mendapatkan simpati publik yang

Memang sejauh ini kita belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Sejumlah perbedaan pendapat muncul di sana sini, begitu juga ketidakpuasan dari berbagai unsur yang membentuk PAN.



niatur Indonesia



HATTA DAN AMIEN, SELAMAT HUT PAN ■ e-ti/dok arc

Tetapi, bukan sikap yang baik untuk menyalahkan masa lalu, apalagi sampai mencari kambing hitam. Bagi kita apa yang telah terjadi adalah bagian dari pendewasaan dan pembelajaran politik. Kinilah saatnya kita melakukan kembali konsolidasi partai untuk menguatkan kembali cita-cita dan platform yang sudah kita bangun.

Masa Depan Politik

Masa depan kehidupan politik yang lebih cerah sesungguhnya menanti kita. Bahkan mungkin saja keadaan itu jauh lebih cemerlang dari yang kita bayangkan, mengingat kita belum sepenuhnya menggali potensi diri. PAN memiliki banyak sumberdaya manusia handal di berbagai bidang ilmu pengetahuan, agama dan kiprah sosial. Apabila kita mampu bekerjasama dengan baik, maka bukan mustahil kita akan menjadi partai

politik moderen yang dipercaya banyak kalangan.

Oleh sebab itu, marilah kita melipatgandakan kerja keras untuk memperbaiki masa kini. Lalu dengan modal itu kita menata masa depan. Melalui PAN, kita kuatkan tekad, semangat dan tenaga kita untuk berjuang menegakkan kehormatan bangsa. Bagaimanapun, partai politik adalah ujung tombak demokrasi. Partai politik telah dipercaya menjadi agen perubahan dan penentu pengendalian lembaga-lembaga pemerintahan, yakni eksekutif dan legislatif. Kepercayaan itu patut disambut baik oleh partai-partai politik, dengan cara memperbaiki diri. Jangan sampai orang-orang yang tidak percaya kepada demokrasi lantas membelokkan keadaan dengan cara meminggirkan lagi peran partai-partai politik.

Namun demikian, partai-partai politik juga tidak boleh berpongah diri. PAN harus menjadi pelopor dari kerendah-hatian dalam berpolitik. Oleh sebab itu kita harus melakukan penguatan dari dalam.

■ HATTA RAJASA ■ PAN MINIATUR INDONESIA

Reformasi dan rekonsolidasi internal adalah sebuah keharusan guna menjawab tantangan zaman.

Di antara reformasi internal yang paling penting adalah pembangunan sistem (system building) agar organ-organ partai dapat bekerja efektif dan efisien. PAN harus membentuk sayap-sayap organisasi yang saling menunjang kehidupan politik yang sehat, termasuk memberikan masukan kepada kalangan anggota parlemen. Memang bukan persoalan yang mudah dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk mengkonsolidasikan kekuatan partai kita. Untuk itu banyak agenda mendesak yang harus kita kerjakan.

Miniatur Indonesia

PAN akan menjadi besar jika mengukuhkan dan mengartikulasikan dirinya sebagai partai terbuka yang religius. Saya percaya, kekuatan utama masyarakat Indonesia terletak pada keterbukaannya atas nilai-nilai perubahan dari luar, tanpa harus lewat jalan kekerasan, sembari tetap teguh mempertahankan jati diri.

Sebagai miniatur dari Republik Indonesia, pasti PAN merupakan partai plural dan multikultural. PAN tidak bisa ditempatkan sebagai

partai politik yang mempunyai pikiran-pikiran sempit.

Dengan kesadaran bahwa kita adalah bangsa yang besar maka keragaman ini menjadi kekuatan kita. PAN adalah partai yang secara ideologis mengambil posisi tengah, yang memiliki komitmen kerakyatan yang kental. PAN juga berdiri berlandaskan moralitas keagamaan, cita-cita kebangsaan, dan kesejahteraan rakyat.

Bagi partai kita, kekuasaan hanyalah sebuah sarana, bukan tujuan utama, 'Power is a means, but not our ultimate goal.' Tujuan utama kita adalah mewujudkan Indonesia baru yang demokratis, berkeadilan, terbuka, dalam masyarakat majemuk yang saling menghormati. Untuk mencapai tujuan tersebut kita menetapkan dua sasaran utama.

Pertama, *public empowering*, yaitu melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dalam segala aspek, terutama masyarakat marginal. Tentu saja dengan keberpihakan yang demikian jelas itu, PAN akan tetap berada pada barisan partai-partai politik yang membela kepentingan rakyat kecil.

Kedua, *good and clean government*, yaitu menciptakan tata pemerintahan yang baik dan pemerintahan yang bersih. Prinsip-prinsip ini akan dimulai dari dalam tubuh PAN. PAN bersiap menjadi *clean and good party*.

Key Performance Indicator

PAN menyadari betul bahwa tanpa adanya internalisasi demokrasi dan *recruitment* yang sehat

dalam tubuh partai politik maka konsolidasi dan modernisasi demokrasi di negeri kita akan sulit dicapai. Untuk itulah PAN harus senantiasa menyempurnakan sistem recruitment politik dan pengkaderan di dalam tubuh partai.

Kita ditantang untuk terus menerus menyiapkan SDM yang handal dan menghargai karier politik pengurus partai dengan menerapkan prinsip 'the right man on the right place'. PAN menyerahkan segala sesuatu kepada yang ahli. Oleh karenanya, PAN mempelopori recruitment calon-calon anggota

legislatif dari kalangan profesional, sekalipun para profesional itu belum pernah menjadi politisi.

Demikian pula sebagai wujud akuntabilitas, harus ada tolok ukur yang adil dalam penilaian kinerja dari seorang pengurus partai mengenai jabatannya. Harus dibangun semacam *Key Performance Indicator* (KPI) untuk menilai dan mengevaluasi para fungsionaris PAN, termasuk juga yang berkiprah sebagai anggota legislatif dan eksekutif.



Fase Baru Hubungan Pusat dan Daerah

Proses demokratisasi bangsa kita kini bergerak selangkah lebih maju lagi. Setelah kita melewati era Pemilihan Presiden secara langsung, tidak

HATTA RAJASA ■ PAN MINIATUR INDONESIA ■

akan lama lagi kita menghadapi Pemilihan Kepala Daerah secara langsung untuk jabatan Gubernur-Wakil Gubernur, Walikota-Wakil Walikota dan Bupati-Wakil Bupati. Hal ini berarti kita menghadapi tantangan dan peluang baru dalam berdemokrasi. Rakyat yang dulu hanya 'terima jadi' lewat proses pemilihan kepala daerah di DPRD, kini justru sangat menentukan posisi seseorang. Artinya, di tingkat akar rumput demokrasi sudah menjadi realitas politik.

Fase baru demokrasi yang kita alami sekarang telah mensyaratkan adanya kesetaraan antara pusat dan daerah. Hubungan antara pengurus pusat dengan pengurus daerah juga berada dalam posisi yang setara. Dalam rangka membangun kesetaraan, organ partai di tingkat pusat harus melucuti perannya yang eksesif dan mengurangi intervensi. Tidak boleh ada intervensi politik pengurus pusat kepada pengurus daerah untuk hal-hal yang selayaknya menjadi kewenangan daerah. Pengurus pusat selayaknya lebih banyak menyusun standarisasi yang menyangkut kebijakan berskala nasional.

Dengan cara seperti itu. pengurus di daerah dididik untuk mampu mengurus dirinya sendiri dan menemukan kearifan-kearifan lokal untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul di antara mereka. Kesetaraan memungkinkan daerah untuk mengontrol pusat dan melakukan dialog untuk menghasilkan kesepakatan-kesepakatan.

serta menghindari oligarki politik. Dengan begitu keterikatan dan rasa saling membutuhkan akan tumbuh dengan kuat. Ini adalah modal penting untuk mewujudkan kemenangan kita. Kita bisa melakukan desentralisasi partai tanpa harus kehilangan kendali.

Keputusan di Kongres

Beranjak dari pemikiran-pemikiran tersebut, saya memberanikan diri untuk mencalonkan diri sebagai calon ketua umum DPP PAN dalam Kongres PAN di

Semarang, 7-10 April 2005 nanti. Proses pencalonan ini tidak datang tiba-tiba, melainkan muncul lewat pertimbangan yang matang.

Namun. dalam kehidupan politik. tentu keputusan tertinggi berada di tangan Kongres PAN. Saya akan menerima apapun keputusan itu.

Dalam kesempatan ini, sudah sepatutnya kita mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang selama ini bekerja keras melahirkan dan membesarkan PAN. Orang pertama yang pantas menerimanya adalah Bapak Amien Rais. Jauh sebelum lahirnya partai ini, meninggalkan kampusnya yang asri di Yogyakarta.

Pak Amien Rais rela berjuang dan berkeringat di belantara kota Jakarta. Tak lelah menggalang dukungan berbagai kalangan dan memimpin rapat bahkan sampai dini hari. terkadang apa yang beliau lakukan melampaui daya fisik seorang manusia. Kita tentu tetap membutuhkan sumbangsih beliau. Pak Amien Rais akan selalu menjadi inspirasi



perjuangan PAN di masa mendatang.

Dengan pencalonan saya ini, mudah-mudahan spekulasi yang berkembang selama ini menjadi hilang. Sebagai partai berlambang matahari, PAN sedang menantang banyak perubahan di tingkat global. Perubahan yang terjadi di planet bumi ini mau tidak mau berdenyut ke jantung, hati dan pikiran fungsionaris PAN.

Tentu, PAN tidak ingin tenggelam, sebagaimana matahari tenggelam di sore hari. Usia PAN masih pagi, sehingga suasana terangbenderang terlebih dahulu menanti.

sebelum sore menjelang dan malam mendekap... Billaahitaufiq wal hidayah. Fastabiqul khairaat. Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh..

Jakarta, 21 Maret 2005



■ HATTA RAJASA ■ MILIKI INTEGRITAS PIMPIN PAN



HATTARAJASA

MILIKI INTEGRITAS PIMPIN PAN

Setelah melewati proses dan pertimbangan yang matang, Sekretaris Jenderal DPP PAN (Partai Amanat Nasional) Muhammad Hatta Rajasa akhirnya mendeklarasikan pencalonannya sebagai salah satu kandidat Ketua Umum PAN. Deklarasi menjadi kandidat ketua umum PAN itu benar-benar dilakukan pada saat *injury time* menjelang Kongres PAN kedua di Semarang, 7-10 April 2005.



Deklarasi pencalonan Hatta yang dihadiri para wartawan dan para pendukungnya dan berlangsung di Hotel Sahid

Jakarta, Senin 21 Maret 2005, itu sekaligus menghentikan spekulasi tentang keikutsertaannya dalam pertarungan memperebutkan kursi ketua umum DPP PAN dalam Kongres PAN tersebut.

Jauh hari sebelumnya, empat kandidat telah terlebih dahulu mendeklerasikan ke publik siap bertarung menjadi ketua umum PAN. Mereka adalah Didik J Rachbini, Fuad Bawazier, Sutrisno Bahir dan Moeslim Abdurrahman.

Kendati paling belakangan (pada saat injury time) menyatakan

pencalonan menjadi Ketua Umum PAN, Hatta mendapat dukungan luas dari Dewan Pimpinan Daerah (DPD) dan sejumlah Dewan Pimpinan Wilayah (DPW). Tidak kurang dari 200 DPD dan DPW telah menyatakan dukungannya.

"Proses pencalonan ini tidak datang tiba-tiba, melainkan muncul lewat pertimbangan yang matang," ujar Hatta kepada wartawan. Hatta menjelaskan, pencalonan dirinya itu didukung adanya desakan kuat fungsionaris PAN di daerah-daerah yang menghendakinya ikut serta dalam kompetisi di bursa pimpinan PAN periode 2005-2010 itu.

Penjelasan Hatta itu dikuatkan pernyataan Ketua DPW PAN Jawa Barat Cecep R Rukmana, yang dengan mengatasnamakan sejumlah DPW dan DPD PAN, menyatakan dukungan terbuka kepada Hatta. Cecep menyebut dukungan ini murni dan bukti kehendak Allah, selain memang Hatta Rajasa memiliki integritas dan kapasitas untuk memimpin PAN.

Hatta mengungkapkan, sebenarnya hasrat dirinya untuk menjadi ketua umum PAN tidak mengebu-gebu. Dia mengaku bahwa secara pribadi 'an sich' sebenarnya syahwat politik untuk jadi ketua umum PAN kecil. Namun untuk merespon aspirasi serta melihat perkembangan yang ada seputar pencalonan ketua umum PAN, dia



HATTA RAJASA, DEKLARASI PENCALONAN KETUA UMUM PARTAI AMANAT NASIONAL ■ e-ti/ht

pun menyatakan keseriusannya untuk siap memimpin PAN. "Niat pencalonan itu baru diputuskan pada Jumat (18/3/2005) malam lalu," katanya.

Menyinggung posisinya sebagai Menteri Perhubungan yang bisa saja memunculkan dugaan bahwa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berupaya mengintervensi PAN, Hatta menyatakan sangat menyadari adanya spekulasi semacam itu. Namun, dia menegaskan dan menjamin tidak akan ada intervensi pemerintah aatau "cikeas connection" dalam tubuh PAN. Penegasan itu dikemukakan dengan menyebut bahwa Presiden Yudhono di berbagai media dan kesempatan telah menyatakan tidak akan ikut campur masalah partai.

Sementara mengenai posisi Amien Rais dalam kepengurusan partai ke depan, Hatta menegaskan bahwa sosok Amien akan tetap menjadi inspirator partai. Sebab Amien sudah menjadi ikon di PAN. "Walaupun Amien tidak duduk di eksekutif partai, perannya sebagai penasihat tetap diperlukan," katanya.

Dia juga sangat menghargai pandangan dan sikap Amien yang telah memosisikan diri tidak melarang siapa pun kader PAN masuk sebagai bakal calon Ketua Umum PAN. Semua kandidat dianggap sama oleh Amien sehingga hal itu akan membuat persaingan menjadi sehat. Dalam menghadapi tantangan internal berupa persaingan yang makin tajam dan sehat itu, figur Amien Rais sebagai perekat partai masih dibutuhkan

Mengenai peran DPD dan DPW, dalam pidato politik pendeklarasian pencalonannya, Hatta mengatakan, fase baru demokratisasi saat ini menghendaki adanya kesetaraan antara pusat dan daerah. Itu sebabnya, hubungan antara pengurus pusat dan pengurus daerah juga berada dalam posisi yang setara. "Dalam rangka membangun kesetaraan, organ partai di tingkat pusat harus melucuti perannya yang eksesif dan mengurangi intervensi," ujarnya yang disambut tepuk tangan para pendukungnya.

Menurut Hatta, ke depan di PAN tidak boleh ada intervensi politik pengurus pusat kepada pengurus daerah untuk hal-hal yang selayaknya menjadi kewenangan daerah. Pengurus pusat selayaknya lebih banyak menyusun standardisasi yang menyangkut kebijakan berskala nasional.

Dengan cara seperti itu, menurut Hatta. pengurus di daerah dididik untuk mampu mengurus dirinya sendiri dan menemukan kearifankearifan lokal untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul di

antara mereka. Dia menegaskan, kesetaraan memungkinkan daerah untuk mengontrol pusat dan melakukan dialog untuk menghasilkan kesepakatan-kesepakatan, serta menghindari oligarki politik.

Dengan begitu, kata alumni ITB itu, keterikatan dan rasa saling membutuhkan akan tumbuh dengan kuat. "Ini adalah modal penting untuk mewujudkan kemenangan kita. Kita bisa melakukan desentralisasi partai tanpa harus kehilangan kendali," seru Hatta menegaskan visinya memimpin PAN ke depan.

Sementara, perihal hubungan ke depan PAN dengan Muhammadiyah serta adanya protes sejumlah kader muda Muhammadiyah yang merasa tidak terakomodasi di PAN, Hatta berpendapat bahwa PAN itu ibarat bangunan yang pilar-pilar utamanya adalah Muhammadiyah.

Tapi, ujarnya, karena PAN telah dideklarasikan sebagai partai terbuka maka semakin banyak pilar yang menyangga akan semakin baik. "Walaupun Muhammadiyah sebagai pilar utama harus tetap dijaga dan tidak terbantahkan," katanya. □ m-ti/crs-ht

Sosok Politisi Ne

www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/h/hatta-rajasa/

Ir M Hatta Rajasa. seorang pengusaha dan CEO sukses yang kini berkonsentrasi jadi politisi. Semua perusahaannya dijual setelah masuk partai. Pria religius penganut pluralisme dalam politik ini berobsesi menjadi politisi negarawan yang mendahulukan kepentingan bangsa. Terlatih bekerja keras, jujur, mandiri dan bekerjasama sejak kecil. Sekjen Partai Amanat Nasional ini. dipercaya dan menunjukkan integritas dan kapasitasnya menjabat Menristek pada Kabinet Gotong-Royong dan Menteri Perhubungan pada **Kabinet Indonesia** Bersatu.



HATTA, AMIEN DAN SISWONO SAAT DEKLARASI CAPRES-CAWAPRES PAN ■ e-ti/dok ard

Banyak orang tak menduga dia menjadi Menteri Perhubungan Kabinet Indonesia Bersatu.

Sama seperti saat dia dipercaya menjabat Menteri Riset dan Teknologi (Menristek) Kabinet Gotong-Royong. Maklum, lulusan perminyakan Institut Teknologi Bandung (ITB) ini, diprediksi banyak orang lebih pas menjabat Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Namun, dengan kemampuan manajerial yang dimilikinya, jabatan apa pun dapat diemban dengan baik. Terbukti, semasih menjabat Menristek, ia antara lain berhasil mengangkat nama bangsa, manakala terpilih menjadi Presiden Ke-46 Konferensi IAEA (The International Atomic Energy Agency).

Sebagai orang partai politik (politisi) yang duduk dalam kabinet, pria berambut perak kelahiran Palembang, 18 Desember 1953, ini berupaya menjalankan peran secara optimal, baik sebagai Sekretaris Jenderal Partai Amanat Nasional (PAN) maupun sebagai Menteri Riset dan Teknologi (Menristek) Republik Indonesia Kabinet Gotong-Royong, tanpa terjadinya kemungkinan loyalitas ganda dan *abuse of power*.

Maka, tak heran bila duet Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Jusuf Kalla memilih dan mempercayainya menjabat Menteri Perhubungan Kabinet Indonesia Bersatu.

Sesaat setelah mantan Waka Himpunan Mahasiswa Teknik Perminyakan ITB dan aktivis Masiid Salman Bandung, ini dilantik menjabat Menteri Perhubungan, 21 Oktober 2004, beberapa kalangan menganjurkannya segera melepas jabatan Sekjen DPP PAN, untuk menghindari loyalitas ganda. Namun, sebagai seorang politisi yang mampu menempatkan diri dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan fungsi dan jabatan yang diemban, Hatta memilih jalan lebih bijaksana melalui Kongres PAN, yang memang segera akan dilaksanakan pada April 2005.

Apalagi sebagian besar DPD PAN menganggap jabatan rangkapnya sebagai menteri dan Sekjen PAN telah dilakoninya dengan baik selama ini tanpa menimbulkan efek loyalitas ganda dan *abuse of power*.

HATTA RAJASA ■ OBSESI POLITISI NEGARAWAN ■

garawan Religius

HATTA RAJASA: "Jika Tuhan memberikan kesempatan untuk meminta apa saja dan pasti dikabulkan Nya, saya pasti tidak akan meminta supaya saya berkuasa, tetapi saya akan meminta agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, terbebas dari kemiskinan dan kebodohan."

■ HATTA RAJASA ■ OBSESI POLITISI NEGARAWAN



HATTA SAAT KONFERENSI IAEA ■ e-ti/iaea

kekuasaan hanyalah sebuah sarana, bukan tujuan utama, 'Power is a means, but not our ultimate goal.' Tujuan utama kita adalah mewujudkan Indonesia baru yang demokratis, berkeadilan, terbuka, dalam masyarakat majemuk yang saling menghormati. Pernyataan ini sekaligus bermakna penegasan posisinya yang akan tetap menjabat menteri, bukan karena keinginan berkuasa, tetapi sebagai kader PAN yang ditugaskan dan ingin mengabdikan diri kepada bangsa.

Jika diamati, ia tidak pernah bicara politik atau partai ketika berperan sebagai menteri. Ia selalu menempatkan posisinya pada konteks dan waktu yang tepat. Saat ia bekerja sebagai menteri, ia bicara mengenai bidang tugasnya sebagai menteri. Dan jika ia ke daerah, terutama Sabtu-Minggu – waktu yang benar-benar disediakannya untuk partai — ia bicara sebagai fungsionaris partai.

Hatta dinilai mampu menjalankan peran secara optimal baik di partai maupun di pemerintahan, tanpa terjadi penyalahgunaan jabatan maupun loyalitas ganda.

Bahkan, banyak kader PAN dan DPD PAN mengusulkannya untuk bersedia memimpin PAN, sebagai Ketua Umum menggantikan Amien Rais. Para kader PAN menilai, Hatta memiliki integritas dan kapasitas memimpin PAN ke depan.

Hatta sendiri tidak buru-buru merespon dorongan dan dukungan dari ratusan DPD dan DPW PAN itu. Dia memperhitungkan dengan matang, sampai akhirnya pada 21 Maret 2005, saat *injury time*, hanya dua pekan sebelum Kongres PAN kedua di Semarang, 7-10 April 2005, Hatta mendeklarasikan pencalonannya memimpin PAN ke depan sebagai Ketua Umum.

Dia pun menegaskan, tidak akan mengundurkan diri dari kabinet atas pencalonannya. Dia memang sudah berulangkali dalam beberapa kesempatan baik secara lisan maupun dalam tulisan di beberapa majalah dan buku, menegaskan prinsipnya, mampu melepaskan diri dari kepentingan partainya manakala duduk sebagai pejabat negara. "My loyality to the party end when lovality to the state began," ujarnya. Namun, dia pun menegaskan sebagai seorang politisi akan bekerja maksimal untuk membesarkan partainya.

Suatu prinsip yang juga ditegaskan Ketua Umumnya, Prof. Dr. M. Amien Rais dalam jajaran PAN.

Menurut mantan Ketua Fraksi Reformasi DPR-RI (1999-2000) yang oleh wartawan terpilih sebagai salah seorang 10 terbaik anggota DPR itu, untuk dapat membedakan antara seorang negarawan dengan seorang politisi adalah kemampuannya membedakan kapan ia harus berbicara atas kepentingan bangsa atau kepentingan partai. Jika hal ini dapat dibedakan maka sudah tidak ada masalah. Ia sendiri dengan jujur mengatakan bahwa ingin partainya besar. "Tapi sejalan dengan itu, saya lebih menginginkan lagi bangsa ini menjadi bangsa yang besar," kata Menhub ini.

Bagi partai kita, kata Hatta dalam pidato politik deklarasi pencalonannya menjadi Ketua Umum DPP PAN 2005-2010, Prinsip ini dibenarkan oleh para pegawai di Kementerian Ristek maupun Departemen Perhubungan. Bahwa sebagai menteri, ia tidak pernah bicara soal partai kepada mereka. Apalagi untuk mempengaruhi dan mengajak-ajak agar ikut mendukung partainya. "Apa yang saya kerjakan ini, orang menilai, oh begitu orang PAN kalau sudah menteri," ujar mantan Ketua Senat Mahasiswa Institut Teknologi Bandung ini.

Pengangkatannya menjadi Menristek maupun Menhub, tidak pernah dia perkirakan sebelumnya. Namun ia tahu kalau Ketua Umum DPP PAN Amien Rais mencalonkannya sebagai salah satu menteri di kabinet pemerintahan Megawati maupun pemerintahan SBY-JK. Tapi bukan Menristek maupun Menhub. Namun, secara pribadi, ia sama sekali tidak pernah mengira akan menduduki atau mengejar jabatan menteri. Ia hanya berpegang pada prinsip tetap bekerja konsentrasi dan selalu serius dalam setiap bidang yang sedang digumuli.

Ketika itu, ia dihubungi oleh Presiden Megawati, sekitar jam 24:15 WIB, diminta untuk menjadi Menristek. Ia sempat kaget juga. Karena tahu, bahwa ia bukan seorang profesor, bukan seorang peneliti. Walaupun ia punya wawasan ke depan. Lalu ia jawab, "Saya siap!" Ia pun kemudian melaksanakan tugas dengan serius dan penuh tanggung jawab.

Begitu pula ketika Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memilih dan mempercayainya menjabat Menteri Perhubungan, dari beberapa nama kader PAN yang diajukan, ia pun menyatakan siap menjalankan tugas negara dengan penuh tanggung jawab.

Bahkan dialah menteri yang langsung paling aktif pada hari pertama sejak sidang Kabinet Indonesia Bersatu pertama dilakukan 22 Oktober 2004. Hatta, langsung bekerja siang-malam, selain mempersiapkan program kerja (termasuk program kerja 100 hari) Departemen Perhubungan, dia langsung memimpin penanganan pelayanan transportasi mudik lebaran.

Dengan kemampuan manajerial dan keterlatihan kecepatan dan ketepatan mengambil keputusan, dia

HATTA RAJASA ■ OBSESI POLITISI NEGARAWAN ■

tampak tak membutuhkan satu hari pun masa adaptasi dan pengenalan masalah di departemen yang baru dipimpinnya itu. Dia langsung memimpin tim di departemennya dengan memberi arahan dan

petunjuk teknis untuk peningkatan pelayanan angkutan mudik, yang sudah merupakan siklus tahunan itu. Dia tidak hanya memberi instruksi dari belakang meja, tapi juga terjun

langsung (inspeksi mendadak sidak) ke pusat-pusat pelayanan yang dianggap memerlukan perhatian dan penanganan khusus.

Sebuah pekerjaan besar, yang serta-merta dia lakukan sehari setelah dilantik. Dia berhasil dengan baik. Bahkan relatif lebih baik dari tahuntahun sebelumnya. Kendati di beberapa titik layanan masih perlu peningkatan pelayanan pada tahun-tahun mendatang.

Sesaat setelah dilantik, dia juga langsung memaparkan tiga tema besar sebagai bagian dari program 100 hari kepemimpinan-nya di Departemen Perhubungan. Pertama, reformasi di bidang kebijakan (policy reform). Reformasi kebijakan ini tidak mengesampingkan investasi dan tidak mendistorsi mekanisme pasar. Menurutnya, hal ini perlu dilakukan untuk mendorong akselerasi pertumbuhan. "Kita akan mengembangkan paradigma baru yang mendorong adanya kebijakankebijakan menggandeng sektor swasta masuk," jelasnya.

Kedua, peningkatan pelayanan publik (public services) sesuai dengan standar internasional. Dia menegaskan bahwa Departemen Perbubungan adalah lembaga yang memiliki fungsi-fungsi pelayanan publik. Ketiga, good and clean governance. Dalam hal ini, Hatta bertekad melakukan tindakan yang transparan dan bisa

dipertanggungjawabkan.

Saat Menristek

Sama seperti ketika sidang kabinet pertama pada pemerintahan Presiden Megawati. Ketika itu, presiden mengingatkan agar setiap kebijaksanaan pemerintah diterjemahkan bagi kepentingan perekonomian masyarakat. Lalu, sebagai Menristek, ia pun

menemukan dan merumuskan strategi yang mampu mendukung perekonomian rakyat yang berkaitan dengan IPTEK yaitu pangan, bioteknologi dan energi.

Kemudian, segera pula disusun undang-undang IPTEK. Dengan undangundang itu, dapat lebih jelas ke mana IPTEK bergerak. Menurutnya, IPTEK adalah merupakan backbone (tulang punggung) perkekonomian. Tidak ada negara di dunia ini yang dapat maju tanpa riset, ilmu pengetahuan dan teknologi. Riset (penelitian) yang menghasilkan inovasi yang berorientasi kepada pertumbuhan dan pencapaian. Itulah yang dilakukan di Kementerian Ristek. "Memang kita membutuhkan teknologiteknologi yang besar, namun jika masyarakatnya masih dalam kelaparan dan kekurangan, pasti ada yang salah," katanya.

Ia pun telah meletakkan tujuan yang hendak dicapai Kementerian Ristek pada rel yang benar sesuai dengan kebutuhan bangsa ini.

Integritasnya dalam mengurusi kementerian ini tidak hanya diakui di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Terbukti dari terpilihnya dia secara aklamasi sebagai President of The 46th General Conference of The International Atomic Energy Agency (IAEA), yang berlangsung 16-20 September 2002 lalu di Vienna, Austria.

Konfrensi badan atom internasional itu dihadiri delegasi dari 143 negara. Inilah pertama kali putera Indonesia mendapat kepercayaan memimpin sidang dalam konferensi IAEA.

Begitu ia memutuskan bergabung dengan partai politik, semua kegiatan usahanya dihentikan, semua dijual.

BIODATA

Nama:

Ir. M. Hatta Rajasa

Palembang, 18 Desember 1953
Agama:

Islam Isteri:

Drg. Oktiniwati Ulfa Dariah Rajasa,

Anak: Reza, Aliya, Azimah dan Rasyid

Pendidikan: Insinyur Perminyakan Institut Tehknologi Bandung (ITB)

Pekerjaan : 2004-2009: Menteri Perhubungan Kabinet Indonesia Bersatu

2004-2009: Menteri Pernubungan Kabinet Indonesia Bersatu 2001-2004: Menteri Riset dan Teknologi Kabinet Gotong Royong

2000-Sekarang Sekretaris Jenderal Partai Amanat Nasional 1999- 2000 Ketua Fraksi Reformasi DPR. 1982- 2000 Presiden Direktur Arthindo 1980 -1983 Wakil Manager teknis PT. Meta Epsi

980 -1983 Wakil Manager teknis PT. Meta Epsi Perusahaan pengeboran minyak

1977 -1978 Teknisi Lapangan PT. Bina Patra Jaya Kegiatan Internasional:

September 2002, Presiden ke 46 konferensi IAEA di Vienna, Austria

Juni 2002, Mengikuti lawatan dengan Presiden RI ke Italia, Inggris, Austria, Republik Czech dan Slovakia Mei 2002, Mengikuti pertemuan G-15 dalam bidang IPTEK, Caracas, Venezuela

April 2002, Menghadiri Pertemuan tahunan Pemimpin Pemerintahan ke 5 dari Microsoft di Seattle, USA Maret 2002, Mengikuti Lawatan dengan President RI ke India, China, Korea Selatan dan Korea Utara

India, China, Korea Selatan dan Korea Utara November 2001, Menghadiri pertemuan ke 2 Forum Dialog dan kerjasama Asia Bidang Nuklir (FNCA), Tokyo September 2001, Mengikuti Pertemuan ke 6 Negara-negara

ASEAN Bidang IPTEK di Brunei Darussalam September 2000, Anggota delegasi DPR dalam lawatan kerja ke Jerman

September 2000, Ketua Delegasi "Pertemuan Partai Politik di Asia", di Philippina

September 1997, Anggota Delegasi Indonesia dalam pertemuan APEC, Canada.

Perumahan Executive Golf Kav.26, Jl. RS. Fatmawati, Jakarta 12430,

Alamat Kantor: Jalan Medan Merdeka Barat No 8, Jakarta Telp: (62-21) 324703 - 3169961 Fax: (62-21) 3911789



BAHAGIA BERSAMA KELUARGA: ORANG TUA, ISTERI DAN ANAK ■ ti/dok ke

Selama seminggu penuh, ia memimpin jalannya sidang, yang menelorkan 23 resolusi. Dua resolusi di antaranya harus diselesaikan dengan cara voting, yakni *pertama* tentang perdamaian Timur Tengah dan *kedua* tentang pelucutan senjata nuklir Irak.

Pangalamannya di Senayan sebagai Ketua Fraksi Reformasi digunakannya dengan efektif pada konferensi itu. Ia berhasil membangun jaringan-jaringan dialog serta lobi-lobi. Ia melobi setiap delegasi. Perwakilan dari negaranegara Eropa, ia dengarkan pendapatnya. Kemudian, ia melobi juga perwakilan Israel serta dari negara-negara Arab. Lalu, ia temukan dan tawarkan solusinya. Sidang pun berjalan lancar. Biasanya, pada 10 tahun terakhir, rapat hari terakhir baru selesai sampai pagi. Tapi, kali ini, saat ia memimpin, sidang dapat selesai jam 6 sore lewat 10 menit. Konferensi yang dianggap paling sukses.

Mengapa Indonesia yang terpilih? Mungkin karena Indonesia adalah merupakan sahabat bagi bangsabangsa Arab termasuk Irak, juga dipandang sebagai sahabat bagi

Ia sangat tersinggung jika ada pernyataan atau sikap dari luar negeri yang meremehkan kedaulatan Indonesia.

negara-negara Eropa. Sehingga baik negara Arab maupun Eropa merasa aman jika mendukung Indonesia. Namun, selain itu, pastilah integritas dan kemampuan pribadi Hatta Rajasa sendiri yang menjadi pertimbangan pokok.

Kemudian faktor lain yang menyebabkan Indonesia terpilih adalah bahwa Indonesia sejak zaman pemerintahan Soekarno sudah mempunyai konsep dan telah meletakkan pondasi yang kuat dalam pengembangan teknologi nuklir. Pusat pengembangan tenaga nuklir yang ada di Bandung itu dibangun pada masa Bung Karno sekitar tahun 1963-1964.

Perihal pengembangan tenaga nuklir di Indonesia, menurutnya, Indonesia sebagai negara besar berpenduduk sekitar 227 juta, dan pada tahun 2020 akan menjadi sekitar 300 juta, tidak mungkin memenuhi kebutuhan energinya dengan mengandalkan sumber energi minyak (fosil) yang *non-renewable*. Maka, ia berpendapat pada tahun 2015 Indonesia sudah harus mempertimbangkan membangun pembangkit tenaga nuklir.

Ditambahkan, dengan pengetahuan dan pengembangan teknologi nuklir, Indonesia bisa memainkan peranan yang signifikan dalam pergaulan internasional. "Bangsa Indonesia terlalu besar untuk diremehkan orang. Jadi harus mampu bangkit dalam percaturan internasional dan memberikan pemikiran-pemikiran yang konstruktif. Kita tidak bisa dilecehkan," kata suami Oktiniwati Ulfa Dariah ini.

Ia merasa sangat tersinggung jika ada pernyataan atau sikap dari luar negeri yang meremehkan dan kurang menghormati kedaulatan Indonesia.

Maka, katanya, kita harus mengembalikan pamor bangsa ini. Seperti ketika para founding father mendirikan dan membangun bangsa ini, sehingga bisa disegani oleh bangsa-bangsa lain. Namun, demikian, ia yakin bahwa bangsa kita masih tetap diperhitungkan oleh bangsa lain. □ m-ti/crs-atur

Jujur dan Mandiri

Anak kedua dari 12 bersaudara ini telah terlatih untuk bekerja keras, jujur, mandiri dan bekerjasama sejak kecil. Ia berasal dari keluarga pamong. Ayahnya seorang pamong.



Kakeknya juga pamong di Ogan Komering Ilir (OKI), Sumatera Selatan.

Ayahnya, ketika

masih lajang adalah seorang tentara yang berjuang di tanah Jawa. Namun, sesudah menikah berhenti dari tentara, beralih jadi pegawai negeri sipil.

Sebagai anak yang berasal dari keluarga sederhana --

ayahnya pegawai negeri yang bekerja keras dan jujur -- Hatta telah terbiasa hidup apa adanya, jujur dan berdisiplin. Orang tuanya memang mendidiknya dengan disiplin yang tinggi.

Setelah ia tamat SD, ayahnya menjadi Asisten Wedana (Camat) di daerah Muarakuang. Di kecamatan itu belum ada SMP. Sehingga Hatta kecil dititipkan kepada pamannya di Palembang. Jarak antara Palembang dengan kecamatan itu, kira-kira seratus kilometer. Tapi jika berangkat siang hari dari Palembang menggunakan motor, baru akan sampai larut malam, karena jalan jelek sekali.

Di situ ia mulai mengenal arti sebuah kehidupan. Di situ juga perkembangan kemampuan emosionalnya banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Yakni setiap orang itu haruslah saling menolong, saling memberi dan mau berkorban bagi orang lain. Di situ ia sudah menyadari bahwa kesuksesan seseorang bukan semata-mata karena kemampuan dirinya sendiri, tapi 60% adalah karena kerjasama orang lain, jasa orang lain, terutama ibu-bapanya, keluarga, teman dan kerabat. Juga berkat doa orang tua.

Pandangan ini, yakni semangat toleransi dan menghargai orang lain, sangat dijiwainya sejak kecil. Sampai saat ini, pandangan ini tetap mempengaruhi hidupnya. Karena, sejak tamat SD, ia sudah harus hidup dengan keluarga orang lain. Itu berarti ia harus belajar tahu diri sebagai orang yang

ia sudah ketika kuliah di ITB. Arga orang Ketika di ITB. ja a

Ketika di ITB, ia aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, sebagai Waka Himpunan Mahasiswa Tehnik

> Perminyakan ITB dan Senator Mahasiswa ITB. Selain itu, semasa kuliah, ia juga sempat menjadi aktivis Masjid Salman Bandung.

Menurutnya, ada perbedaan yang mencolok

antara masa lalu, ketika ia sebagai aktivis, dengan zaman sekarang. Di masa lalu menjadi aktivis itu, menjadi musuh pemerintah. Oleh sebab itu, aktivis-aktivis yang lalu itu, untuk menjadi aktivis dia harus memiliki keberanian, karena risikonya tinggi. Sehingga karena challenge yang demikian besar ketika menjadi aktivis pada masa lalu itu, ia memetik hikmah yang sangat indah dan itu membentuk kepribadiannya bahwa setiap orang tidak boleh takut mengatakan sebuah kebenaran.

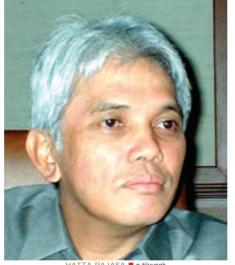
"Kalau dibandingkan dengan masa sekarang ini, kita mau teriak apapun, kita mau jungkir balik, mau mengata-ngatain orang tidak ada satupun yang mau menangkap. It's a completely different challenge. Challenge-nya sangat berbeda," katanya.

Setamat dari ITB jurusan perminyakan, sebenarnya ia ingin menjadi dosen, tapi tidak kesampaian. Mungkin karena ketika mahasiswa, ia seorang aktivis dan suka memberontak terhadap pemerintah saat itu.

Ketika itu, sebenarnya ia diterima bekerja di beberapa tempat dengan gaji yang lebih besar. Tapi ia tolak. Ia lebih ingin mandiri dengan membuat perusahaan yang bergerak di bidang perminyakan sesuai pendidikannya.

Lalu ia bersama teman-temannya

Orang tua mendidiknya hidup bersahaja, jujur dan berdisiplin tinggi.



HATTA RAJASA ■ e-ti/yusak

dititipkan. Harus bekerja. Pagi-pagi ia harus bangun untuk melakukan tugas-tugas di rumah pamannya, antara lain mengisi bak mandi dengan pompa. Setengah enam ia sudah mengayuh sepeda ke sekolah.

Ia melakukan itu sampai tamat SMA di Palembang. Dari sejak tamat SD, ia sudah berpisah dengan orang tua, hanya bertemu sekali-sekali. Sampai ia menyelesaikan kuliah di ITB. Pada masa ini, sekolah dan berpisah dengan orang tua, dirasakannya sebagai periode pendewasaan intelektual. Aspek religius, emosional dan rasionalnya dibentuk dalam dua periode itu, yakni ketika SMP-SMA di Sumatera Selatan dan



HATTA RAJASA, PLURALIS ■ e-ti/dok

merintis usaha itu sampai memiliki beberapa badan usaha yang berkerjasama dengan perusahaan asing dan Pertamina. Sejak tahun 1982 sampai 2000 ia menjabat Presiden Direktur Arthindo. Sebelumnya, ia menjabat Wakil Manager teknis PT. Meta Epsi, perusahaan pengeboran minyak. Tapi, begitu ia memutuskan bergabung dengan partai politik, semua kegiatan usaha itu dihentikan, semua dijual. Ia masuk Partai Amanat Nasional (PAN). Setelah masuk partai, benar-benar ia berhenti total dari usaha, tidak lagi memiliki usaha dan tak mau berbisnis.

Ia benar-benar konsentrasi di satu bidang. "Karena itu sifat saya. Kalau saya berusaha (bisnis), saya tidak mau bercampur dengan kegiatan lain. Begitu juga ketika masuk partai politik, saya konsentrasi dan juga tidak mau mencampurbaurkannya dengan usaha yang lain," kata Sekjen DPP PAN ini. □ ti/crs-atur-ht-ms

Politisi Pluralis Religius



Sebelum masuk PAN, ia tidak pernah berpolitik praktis. Karena tidak ada kesempatan sesuai iklim

politik pada zaman orba. Padahal ketika mahasiswa, ia menyenangi bidang tersebut. Sehingga ketika Amien Rais menggerakkan reformasi, ia pun sudah mulai ikut aktif. Saat itu, ia menjadi ketua I Alumni ITB cabang Jakarta. Di situ ia sudah mulai aktif ikut gerakan reformasi, sampai ketika PAN dideklarasikan 23 Agustus 1998, ia pun ikut bergabung.

Di PAN, pada mulanya ia menjabat Ketua Departemen Sumber Daya Alam dan Energi. Kemudian, setelah kongres I, ia terpilih menjadi Sekjen. Pada Pemilu 1999, ia pun terpilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) dari PAN, dari wilayah pemilihan Bandung. Di lembaga legislatif itu, ia terpilih menjadi ketua Fraksi Reformasi DPR.

Ketika di Senayan itu, ia benarbenar konsentrasi. Itu memang sudah sifatnya. Kiprahnya ketika permulaan masa reformasi tergolong sangat luar biasa. Pada masa transisi dari pemerintahan Habibie ke Gus Dur dan kemudian ke Megawati, ia sebagai ketua Fraksi Reformasi, mampu menerjemahkan dan mengejawantahkan garis partainya yang didesain demikian apik oleh Ketua Umumnya Amien Rais. Sehingga Hatta bisa berperan banyak dalam kancah perpolitikan nasional, sebagai *support* atas peran

Amien Rais yang berperan sangat besar sebagai 'king maker' pentas politik nasional. Tak heran bila pada saat itu, wartawan DPR/MPR memilih Hatta sebagai salah satu dari 10 tokoh DPR terbaik.

Pada Pemilu 1999, ia adalah ketua Pemilu PAN. Ketika kongres PAN di Yogyakarta, ia sibuk menjadi ketua panitia pelaksana. Pada waktu itu, di PAN ada dua kubu yang saling bertarikan. Ia mengambil posisi berada di tengah saja. Ia termasuk orang yang menginginkan keutuhan dan kekokohan partai PAN.

Religius

Pria religius ini ingin PAN tetap berada di tengah, tidak terseret ke kanan atau ke kiri sesuai dengan platformnya, partai plural, lintas agama, dan lintas budaya. Maka, tak heran jika pada waktu itu, saat pemilihan formatur, ia mendapat suara terbanyak. Formatur dalam kongres itu, memilih Amien Rais tetap sebagai ketua umum dan ia menjadi Sekjen.

Sebelum kongres, nama DR. Faisal Basri (Sekjen PAN) dan AM. Fatwa disebut bersaing kuat untuk menduduki posisi Sekjen itu. Tetapi, ketika kongres digelar, muncul enam calon lagi, termasuk Hatta Rajasa.

Pemilihan Sekjen PAN ini berlangsung ketat di Ballroom Hotel Sheraton Mustika dari pukul 16.00-21.30 WIB. Hatta Rajasa berhasil mengungguli tujuh saingannya dengan perolehan 555 suara. Di belakangnya AM. Fatwa 547 suara, Ir. Armin Aziz 424 suara, Prof. DR.

"Dalam berpolitik ada dua hal penting yang perlu diperhatikan yakni sikap konsisten dan tingkat moralitas - etika yang tinggi"

M. Askin 386 suara, Faisal Basri 352 suara, Patrialis Akbar 330 suara, AR. Iskandar 288 suara, dan H. Suwardi 285 suara.

Kemenangannya tidak terlepas dari peran yang dimainkannya dalam kongres vang hampir deadlock karena pro-kontra perlunya PAN memasukkan kata iman dan tagwa dalam AD/ART. Beberapa DPW mengancam keluar dari PAN jika asas iman dan tagwa dicantumkan dalam AD/ART. Sebaliknya ancaman juga datang dari DPW lainnya, bila asas itu tidak dimasukkan ke dalam AD/ART. Dalam situasi dilematis itu, ia melihat kepiawian Amien Rais selaku ketua umum untuk menyelamatkan kongres itu dari ancaman deadlock. Hatta juga mengambil posisi memberi dukungan dengan mengambil posisi di tengah. Ketika itu, Amien Rais menggagas sebuah pertemuan (lobby) yang juga diikuti Hatta, Sabtu sore 12 Februari 2000. Dari pertemuan itu lahir pemecahan yakni dibentuknya panitia ad-hoc beranggotakan pakarpakar independen untuk memutuskan perlu tidaknya perubahan asas PAN.

Kebolehan Hatta Rajasa melakukan *lobby* (sesuai garis partai) tidak hanya terbatas dalam internal partai. Secara eksternal, ia pun mampu melakukan *lobby* dan bekerjasama dengan partai-partai lain. Bahkan ketika itu, ia yang menggagas pertemuan antara sekjensekjen partai politik, untuk mempersiapkan pembahasan materi rancangan undang-undang. Pada pertemuan-pertemuan itu banyak permasalahan yang dapat diselesaikan.

Namun yang namanya partai poltik, secara intern ada saja gejolak dengan berbagai permasalahannya. Contohnya, ketika diadakannya kongres PAN di Batam, ada usahausaha untuk melengserkannya. Karena mungkin ia dinilai terlalu moderat, di tengah dan penganut pluralisme relijius, serta berbagai macam alasan lainnya. Tetapi banyak pengurus PAN dari daerah tetap mendukungnya dengan kuat. Sehingga ia tetap sebagai Sekjen. Dan, ia sendiri memandang itu sebagai sebuah dinamika partai yang lumrah terjadi.

Apalagi dari situ, ia melihat bahwa PAN justru besar dengan mengukuhkan dan mengartikulasikan diri sebagai partai terbuka yang religius (berasas Pancasila) yang berbasis utama Islam (Muhammadiyah) dan sekaligus mempertahankan pluralisme, lintas agama, lintas suku dan lintas golongan.

Dalam partai, ia juga melihat prinsip "The right man on the right place" mutlak juga diperhatikan. Sehingga kadang-kadang orang memandangnya seperti berseberangan dengan kelompok yang lain. Sementara, ia sendiri menganggapnya biasa-biasa saja. Sebab ia bekerja sesuai dengan asas partai yaitu sebagai partai plural yang berbasis utama Islam (Muhammadiyah). Sebuah partai yang dia yakini mampu mengakomodir dan menyuarakan aspirasi bangsa Indonesia yang mayoritas muslim, namun plural, Bhinneka Tunggal Ika, dari Sabang sampai Merauke.



SAMBUTAN SAAT HALAL BILHALAL ■ e-ti/krt

Piawai dalam Komunikasi Politik

Pada permulaan reformasi, sebagai masa transisi, anggota-anggota dewan terpilih dengan sistem

Pemilu yang baru. Mereka lebih independen dan tidak dapat di-recall oleh partainya sendiri. Pada kondisi itu, saat menjadi anggota DPR, ia merasa teruji untuk mengartikulasikan hak individunya sebagai wakil rakyat tidak tergantung dengan fraksi dan partainya semata.

Ia mampu menempatkan diri dan menjaga keseimbangan, secara individu sebagai wakil konstituen sekaligus sebagai anggota fraksi. Ia sangat memahami bahwa fraksi adalah perpanjangan tangan dari partai politik, maka harus melakukan komunikasi yang intens untuk membawa suara partainya. Akan tetapi, pada saat bersamaan, ia juga tidak kehilangan jati diri sebagai seorang anggota dewan, yang harus bertanggungjawab secara individu kepada konstituen yang memilihnya.

Di masa transisi itu, bahkan sampai saat ini, ia sangat yakin, bahwa tidak mungkin sebuah partai dapat menyelesaikan persoalan bangsa ini sendirian. Oleh karena itu semuanya harus diselesaikan dengan lobby dan musyawarah lintas fraksi. Sebagai anggota dewan dan Ketua Fraksi Reformasi ketika itu, ia banyak berdiskusi dan menyerap prinsip dan langkah politik Amien Rais selaku Ketua Umum PAN. Maka ia pun aktif menggalang komunikasi politik lintas partai. Antara lain, ketika itu, ia aktif mendirikan panitia enam partai yang



membicarakan tata-tertib dan kemungkinan-kemungkinan *deadlock*-nya sidang umum MPR.

HATTA MEMIMPIN KONFERENSI IAEA ■ e-ti/dok iaea

"Kita membutuhkan sebuah resep yang mampu membangkitkan kembali (revitalisasi) semangat kebersamaan dan nasionalime bangsa ini." Pada waktu itu terdapat dua arus kekuatan yang bergejolak luar biasa, antara kekuatan BJ Habibie dan Megawati Sukarnoputri. Lalu, Amien Rais membawa 'bendera' poros tengah. Dalam konstalasi politik demikian panas ketika itu, Hatta pun aktif melakukan berbagai *lobby*. Ketika itu, Gus Dur yang terpilih.

Kemudian dalam proses peralihan kepemimpinan dari Gus Dur ke Megawati Sukarnoputri, ia juga lebih menunjukkan kemampuan

HATTA RAJASA ■ DIDUKUNG KELUARGA ■

politiknya mendampingi Amien Rais dalam menelorkan solusi-solusi terbaik pada saat yang tepat.

Pemerintahan Gus Dur saat itu sangat labil, terjadi inkonsistensi, kabinet yang dibentuk dalam beberapa bulan kemudian dicopot. Setiap hari Jumat muncul pernyataan-pernyataan yang kontroversial yang mengakibatkan suasana politik memanas. Apalagi ketika itu muncul kasus Buloggate. Akhirnya, keluar memorandum satu, dua dan tiga kepada presiden. Upaya ini didukung oleh berbagai fraksi melalui lobi-lobi lintas partai. Waktu itu ia dan fungsionaris lintas partai mengadakan pertemuan, hampir setiap hari di rumah Arifin Panigoro. Terakhir ketua-ketua fraksi bertemu di Hotel Indonesia menyatakan sikap bersama. Ketua Fraksi TNI/POLRI pun saat itu ikut bergabung.

Sikap bersama itu dapat terjadi, karena memang saat itu telah terjadi instabilitas politik dalam pemerintahan, seperti, ketika presiden mengijinkan bendera Papua dikibarkan. Jika itu dibiarkan, mungkin Irian Jaya sudah lepas dari Indonesia.

Namun semua yang terjadi dalam dunia politik tidak pernah dilibatkan dalam kehidupan pribadi atau menjadi sebuah sentimen pribadi. Ia pun bukan tipe politisi yang suka berteriak dengan pendapat-pendapat yang kedengarannya menghentakkan, tapi tanpa solusi.

Baginya dalam berpolitik ada dua hal penting yang perlu diperhatikan yakni (1) sikap konsisten yang disertai (2) tingkat moralitas yang tinggi dan menjaga etika. Boleh berbeda pendapat tapi jangan menghujat. Ia memang termasuk tipe orang yang tidak suka menghujat. Jika ada perbedaan pendapat, ia dengan santun dan terbuka menyampaikan bahwa ia mempunyai pendapat yang berbeda. Tapi jika pendapat orang lain memang lebih benar, ia pun akan mengikuti pendapat itu. Sebaliknya, jika pendapatnya yang benar, yang lain juga seharusnya mengakui. Tanpa perlu saling menghujat.

Jadi, menurutnya, persoalan politik dapat diselesaikan dengan baik-baik tanpa harus menyakiti perasaan orang. Tetapi jika dalam berpolitik sudah ada bibit-bibit suka dan tidak suka, maka persoalan

apapun tidak dapat diselesaikan. Ia berpandangan persoalan dapat diselesaikan dengan nyaman, aman dan elegan, jika ada sikap saling menghargai.

Etika berpolitik elegan seperti ini dengan baik dipraktekkannya. Pada masa pemerintahan Gus Dur, ia benar-benar mengritik pemerintahan Gus Dur dengan tajam. Namun tidak pernah ia menghujat. Gus Dur tetap ia hormati baik sebagai pribadi maupun sebagai presiden yang sah. Pendirian ini, di berbagai forum dan kesempatan selalu ia kedepankan. □ m-ti/crs-ht-ms

Dukungan Keluarga

Perjalanan karirnya pastilah juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga, terutama isteri dan anak-anaknya. Terutama saat ia memilih menjadi politisi, dimana seorang pengusaha dan CEO meninggalkan bisnis dan fokus sebagai politisi, sebuah keputusan yang tidak mudah bagi seorang yang sudah mempunyai keluarga dengan kehidupan yang mapan.



Ketika itu, tahun 1999, anak-anaknya masih kecil. Putra terbesarnya saat itu baru tamat SMP mau ke

SMA. Ketika mengambil keputusan itu, ia memang berdialog panjang dengan keluarga, dengan istri terutama. Suatu hal yang tidak mudah baginya karena memilih memasuki dunia yang lain sama sekali. Ia mengaku tidak gampang meyakinkan keluarganya. Ia menegaskan, sekali ia berpolitik maka ia tidak akan menyentuh bisnis, harus dilepaskan semua. Ia pun harus berpikir mempersiapkan dari hasil-hasil usahanya itu buat keluarga dan buat berpolitik.



Suatu keputusan tentang kehidupan yang betul-betul berbeda. Dari sebuah kehidupan yang rada teratur, saat magrib bisa sembahyang bareng dengan anakanaknya, menjadi sebuah kehidupan yang bisa disebut tidak teratur sama sekali. "Mereka sempat shock. Kan waktunya sangat pendek. Tahun 1998 PAN didirikan, tahun 1999 saya sudah menjadi anggota DPR, tahun 1999 saya di Senayan dan nyaris tidak pulang-pulang. Saya tidur di hotel dan jarang sekali ketemu dengan anak-anak, selama berapa bulan itu. Mereka bertanya-tanya, 'kenapa kehidupan ini menjadi begini'. Dia tidak pernah ketemu bapaknya tapi lihat bapaknya di TV terus," kenangnya.

Lalu ia pun menceritakan pelanpelan kepada anak-anaknya bahwa inilah kehidupan. Ia jelaskan bahwa "dimanapun kita berada, papa sebagai pengusaha, papa sebagai



HATTA RAJASA DAN AMIEN RAIS DI PUSPITEK ■ e-ti/krt

pengajar, papa sekarang mau jadi politisi, semua itu adalah bagian dari ibadah." Keluarganya pun memahami dan menerima.

Sementara gaya hidup keluarganya tampak biasa-biasa saja saat ia kemudian diangkat menjadi menteri. Istrinya tetap nyetir sendiri, dan sangat marah kalau ke daerah harus dikawal, harus ada ajudan.

"I never change my style of life. Saya tidak suka, misalnya tiba-tiba menjadi harus sangat formal, never change soal-soal seperti itu," ujarnya. Anak-anaknya juga begitu, mereka biasa saja, dan mereka protes serta tidak mau tinggal di rumah menteri, dan memilih tetap tinggal di rumah pribadinya.

Jadi tidak ada sesuatu yang berubah. Hanya kadang-kadang, seperti anaknya yang paling kecil bertanya: 'Pak, orang bilang pejabat negara itu sama dengan korupsi?' Menjawab pertanyaan anak kecil yang kritis ini, ia mengaku tidak gampang menjelaskan sampai si kecil memahaminya.

Keluarganya memang harus memahami tugas panggilannya. Sebab bagi dia, hari Sabtu hari Minggu hari keluarga, tidak ada. Baginya semua hari-hari keluarga, semua hari-hari kerja, semua hari ya hari. Semua hari untuk bekerja, untuk beribadah. Sehingga frekuensi untuk ketemu anak-anak jauh berkurang.

Namun, pada Sabtu-Minggu kalau

berada di Jakarta ia berupaya melepas kebebasan diri. Ia nyetir sendiri. Sabtu-Minggu supir pulang. Tidak ada ajudan. Ia malah menjadi happy.

Internalisasi Demokrasi



Menurutnya, di Indonesia banyak persoalan besar yang sebenarnya sudah dapat

diselesaikan tanpa mengakibatkan konflik. Satu di antaranya proses demokratisasi yang luar biasa. Kebebasan berbicara, berserikat dan mendirikan partai sudah terselesaikan. Sementara di banyak negara lain persoalan ini belum selesai.

Namun, menurutnya, hal ini harus dibarengi dengan pemahaman-pemahaman oleh partai politik dengan melakukan internalisasi demokrasi melalui tiga hal. Yaitu, **pertama,** secepat mungkin menyusun sebuah proses rekruitmen yang sehat. Karena jika partai politik tidak dapat melakukan tugas ini dengan benar maka yang merasakan kerugian tersebut adalah bangsa ini.

Misalnya jika kita perhatikan wakil rakyat yang ada di kota kabupaten dan daerah tingkat I, "Ada tiga masalah yang dihadapi bangsa ini dalam beberapa tahun terakhir, yakni kemiskinan, terancamnya kerukunan dan ganasnya korupsi."

yang mulai dikritik oleh masyarakat, ini adalah tanda bahwa partai politik belum dapat melaksanakan rekruitmen yang sehat. Jadi hal ini harus cepat diselesaikan. Tidak ada pilihan lain, karena partai politik adalah ujung tombak demokrasi, yang akan membangun pemerintahan dan suprastruktur di republik ini. Jika hal ini tidak dilaksanakan, tujuan kita untuk mencapai demokrasi modern yang menghasilkan good government atau pemerintahan yang sehat akan terhambat.

Kedua adalah bagaimana di antara partai politik menciptakan suasana berkompetisi yang tidak menimbulkan konflik, yang tentu diatur melalui undang-undang dan peraturan partai politik.

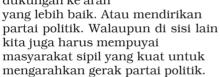
Ketiga adalah bagaimana partaipartai politik menyelesaikan persolan-persoalan mengenai transparansi keuangannya, serta adanya peraturan yang mengatur bagaimana partai-partai politik dapat ikut dalam Pemilu.

Ia sendiri adalah orang yang mendukung dibentuknya aturan yang jelas agar setiap orang memiliki kebebasan yang seluas-luasnya dalam membentuk partai politik tanpa dipersulit. Sebab hal itu adalah hak dasar. Jika seseorang kehilangan haknya, ia juga kehilangan kemanusiaannya. Ia dikatakan manusia karena memiliki kebebasan. Jadi jika ia kehilangan hak dalam berkumpul dan berserikat, hilang jugalah kemanusiannya.

Tapi harus ada aturan yang jelas. Aturan itu harus disepakati bersama dan tidak dapat diubah-ubah. Sebab jika mudah berubah, malah akan menjadi sangat rawan bagi terjadinya konflik. Sebagai pembanding bisa lihat di luar negeri yang aturannya jelas. Sehingga partai politiknya sehat, dan berpengaruh pada keadaan bangsa tersebut.

Ia sangat sedih jika banyak tokoh-

tokoh non-partai. vang sebenarnya dapat menjadi tokoh partai, berada di luar partai lalu hanya dapat mengkritisi dan menutup diri. Sehingga seakanakan hanya dirinya saja yang dapat mewakili rakvat. Padahal semua tahu, partai politik adalah ujung tombak demokrasi. Jadi membangun demokrasi harus dengan cara memperkuat partai politik dengan dukungan ke arah





HATTA RAJASA ■ e-ti/krt

Korupsi & Kemiskinan

Hatta melihat ada tiga masalah yang dihadapi bangsa ini dalam beberapa

tahun terakhir, yakni kemiskinan, terancamnya kerukunan dan ganasnya korupsi.

Tiga persoalan besar yang menjadi perhatiannya itu: **Pertama**, mening-katnya secara tajam kemiskinan di Indonesia dari 22,5 juta atau sekitar 11,3% dari seluruh penduduk Indonesia pada tahun 1996 membengkak jadi 49,5 juta orang atau sekitar 24,2% dari jumlah penduduk pada tahun 1998. Kemiskinan ini, sebagai akibat kemiskinan struktural maupun kemiskinan karena gelombang resesi.

Standar untuk menentukan garis kemiskinan pada 1996 adalah pendapatan per kapita sebesar Rp 38.246 per bulan untuk perkotaan dan Rp 27.413 untuk pedesaan.

Lalu, tahun 1999 jumlah penduduk miskin itu sedikit berkurang menjadi 48,4 juta orang. Standar yang digunakan secara nominal, yaitu Rp 92.409 untuk

perkotaan dan Rp 74.272 untuk pedesaan. Lalu tahun 2002 berkurang lagi menjadi sekitar 37,5 juta orang. UU Program Pembangunan Nasional (Propenas), mengamanatkan jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan pada 2004 tidak boleh lebih dari 30 juta orang atau sekitar 14% dari jumlah penduduk. Namun, pemerintah memperkirakan penurunan rasio angka kemiskinan yang ditargetkan

dalam Propenas itu tidak akan tercapai. Maksimal upaya yang bisa dilakukan pemerintah adalah menekan rasio angka kemiskinan tersebut antara 16 sampai 17 persen.

Kemiskinan ini telah mengakibatkan ketidakberdayaan masyarakat di berbagai bidang kehidupan, terutama bidang kesehatan. Nutrisinya sangat rendah, tentu akan menghasilkan generasi lemah. Berakibat kepada sumber daya manusia yang tidak tangguh pada generasi berikutnya. Ini sungguh memprihatinkan. Maka, ia sangat serius tentang hal ini.

Kedua, menurunnya semangat toleransi dan terlalu mengedepankan sikap-sikap keakuan. Apakah itu keakuan dalam konteks hukum, konteks agama, atau dalam konteks kelompok. Semangat kebersamaan jauh menurun, yang berakibat terdesaknya kelompok masyarakat miskin yang tidak berdaya.

Ketiga, hal yang paling klasik, yakni masih ganasnya korupsi, kolusi dan nepotisme. Sehingga, kita membutuhkan sebuah resep. Resep yang mampu membangkitkan kembali (revitalisasi) semangat kebersamaan dan nasionalime bangsa ini.



MELANGKAH BERSAMA MENANG BERSAMA BANG HATTA

Ia sendiri tidak tahu bagaimana caranya. "Tetapi jika Tuhan memberikan kesempatan untuk meminta apa saja dan pasti dikabulkan-Nya, saya pasti tidak akan meminta supaya saya berkuasa, tetapi saya akan meminta agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, terbebas dari kemiskinan dan kebodohan. Itu yang pasti saya minta. Hanya satu itu saja," kata Menristek ini dalam percakapan dengan Wartawan Tokoh Indonesia, di ruang kerjanya. □ e-ti/crs-ht-ms

■ NUZRAN JOHER ■ SENATOR MUDA VISIONER



SENATOR MUDA VISIONER DARI JAMBI

Dia anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) berusia muda dari propinsi Jambi. Mantan Sekjen PB HMI 2002-2004 kelahiran Maliki Air Rawang, Kabupaten Kerinci, Jambi 28 Oktober 1973, ini bervisi SEGAR (Sehat, Ekonomis, Gagasan Aktual dan Realistik). Dia juga ingin posisi lembaga DPD sama persis dengan senat pada sistem politik bikameral di negara demokrasi maju.

www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/n/nuzran-joher/

istem perwakilan bikameral murni terdiri dua kamar, Majelis Rendah dan Majelis Tinggi, menurut anak dari ayah Joher Khatib seorang petani biasa sekaligus pedagang buku, dan ibu Yushida Burhan seorang guru agama sekolah dasar, itu akan memberikan penguatan vang memampukan DPD menjalankan fungsi check and balance. DPD juga menjadi mampu bersikap menolak rancangan undang-undang yang diajukan Pemerintah, jika itu sungguhsungguh memang tak dikehendaki rakyat. DPD janganlah sebatas memberikan pertimbangan, usul, atau saran terhadap rancangan undang-undang (RUU) sebagaimana berlaku sekarang, yang memberikan kesan kuatnya ambivalensi lembaga

Dengan bikameral murni setiap

anggota DPD menjadi bangga bisa menyebut diri senator. Lalu, sebagaimana senator Amerika, ayah seorang putra yang tetap aktif membangun komunikasi politik dengan konstituennya di Jambi, ini berkehendak suatu saat jika memungkinkan akan terjun mengukir karir politik baru sebagai eksekutif. Modalnya adalah legitimasi kuat dari 137.018 suara, atau 11,29 persen suara dari 1.213.540 suara sah pemilih Provinsi Jambi yang diperoleh saat Pemilu Legislatif 2004.

Akrab dengan **Politik**

Pria yang memperoleh pengajaran tentang kesabaran, kejujuran, dan kesederhanaan hidup dari ayahnya, itu menghabiskan masa kecil hingga

dewasa di tanah kelahiran Desa Maliki Air, Kecamatan Hampang Rawang, Kabupaten Kerinci, Jambi. Ayahnya, Joher Khatib, itu hingga sekarang masih tetap aktif turun ke sawah bekerja demi menafkahi keluarga, selama dalam tempo setengah bulan pertama. Setengah bulan sisanya ia berganti profesi menjadi pedagang buku-buku agama di sebuah hamparan kaki lima di Muara Bungo, Jambi.

Ibunya Yushida Burhan selain sebagai ibu rumahtangga biasa sehari-hari berprofesi pula sebagai guru agama SD. Memiliki ayah dan ibu yang baik, sedari kecil Nuzran Joher sudah terbiasa lebih sering tinggal berada hingga tidur di rumah kakek dan pamannya. Jarak rumahnya dengan rumah kakekpaman hanya 200 meter. Begitu dekat sekali, memang.

Dahulu, ketika kecil, sepulang



dari sekolah dasar di Koto Beringin Rawang, Nuzran Joher seringkali mampir ke rumah kakek seorang kiyai bernama Buya Burhanuddin Khatib (almarhum). Sang kakek sehari-hari hidup berdakwah sebagai da'i. Sederetan dengan rumah sang kakek itulah terdapat pula rumah paman, Buya Zulfran Rahman, MA (almarhum) yang bekerja sebagai dosen sekaligus politisi Partai Golkar anggota DPRD Kerinci.

Kakek sering mengajak Nuzran Joher kecil pergi berdakwah ke mana saja, atau oleh sang paman disertakan mengikuti kegiatan politik. Walau hanya merupakan tokoh masyarakat lokal kedua figur kakek-paman telah menjadi idola bagi Nuzran Joher kecil, ditambah lagi seorang kakek dari garis keturunan ibu tepatnya paman sang Ibunda, bernama Drs H. Sa'aduddin Alwi seorang politisi Partai Golkar dan pejabat pemerintahan. Kakek ini terakhir kali menjabat Sekda Kotamadya Solok, Sumatera Barat.

Masa kecil Nuzran Joher sudah

sangat akrab dengan lingkungan politik, pendidikan, budaya, dan keagamaan yang memang sudah menjadi ciri khas lingkungan tanah kelahirannya. Sikap dan pandangan politik Nuzran Joher sejak kecil sudah terbentuk. Sebab anak keempat dari enam bersaudara ini memilih lebih suka berdekatan dengan kakek-paman hingga tidur di lingkungan yang sarat kehidupan sosial politik. "Jadi, waktu kecil saya sudah tahu apa itu dewan," kenang Nuzran.

Dari Daerah Terisolir

Nuzran hidup di daerah terpencil yang sesungguhnya nyaris terisolir. Kampung halamannya berada persis di Taman Nasional Kerinci Sebelas (TNKS), yang jika ditempuh dengan jalan darat butuh waktu perjalanan 12 jam dari kota Jambi. TNKS yang oleh Pemerintah RI dan badan dunia PBB ditetapkan menjadi kawasan hutan lindung sebagai "paru-paru" dunia yang tak boleh dimasuki, digarap, apalagi diganggu oleh masyarakat sekitar, itu berada di empat kabupaten salah satunya Kabupaten Kerinci. TNKS sesungguhnya adalah sebuah ironi kehidupan bagi Nuzran dan warga lainnya.

Kendati disebut hutan taman nasional yang tak boleh digarap sebagai sumber mata pencaharian sehari-hari, namun, illegal logging nyaris terjadi setiap hari yang dapat disaksikan dengan mata telanjang oleh masyarakat sekitar. Ironi ini, untungnya, di tangan politisi bertangan dingin Nuzran Joher justru mendatangkan inspirasi baru.

Nuzran bersama tiga anggota DPD lain asal propinsi Jambi bertekad bulat berjuang keras menuntut pemerintah pusat dan badan dunia terkait memberikan kompensasi ekonomis terhadap penduduk lokal atas terbatasnya hutan sebagai sumber mata pencaharian. Bahkan, Nuzran sudah

■ NUZRAN JOHER ■ SENATOR MUDA VISIONER

bertemu muka dengan Menteri Kehutanan sekaligus mengajaknya melihat langsung kondisi TNKS, di Kerinci 29 Desember 2004.

"Ini, saya sudah ketemu langsung. Pas pelantikan kabinet, saya dengan sudara M. Nasir (anggota DPD sesama asal Jambi-Red) sudah menghadap Pak Menteri untuk melihat secara jelas bagaimana kondisi hutan dan masyarakat di sekelilingnya," ucap Nuzran, dengan mimik serius menandakan pentingnya penanganan segera TNKS.

Dalam pandangan Nuzran, masyarakat harus diberdayakan stake holder yang terkait dalam hal ini untuk juga melihat Jambi supaya bisa bersaing di tingkat lain," tegas Nuzran.

Tuntutan di bidang pendidikan perlu disuarakan Nuzran, kendati ia mengakui satu dari setiap lima rumah di kampungnya pasti ditemukan anggota keluarga berpendidikan sarjana. Itu, berhasil dicapai dengan perjuangan ketat dan ekstra keras dari setiap warga Kerinci dengan berdagang keliling Indonesia. Warga yang berkeliling itu berkesempatan pulang kampung hanya sekali dalam setahun. Yang penting tiap bulan bisa mengirim

uang
penghasilan
untuk biaya
kuliah anak,
atau anggota
keluarga, jutaan
rupiah perbulan.

Sejalan dengan mempercepat akses ekonomi masyarakat Jambi, Nuzran juga gencar memperjuangkan kelanjutan pembangunan dermaga pelabuhan laut

pelabuhan laut yang telah dimulai oleh Pemerintahan Megawati namun mulai mandeg. Nuzran mengakui ada persoalan politis di situ. Mengingat gagasan pendirian dermaga dicetuskan oleh Gubernur Jambi Zulkifli Nurdin. Sang Gubernur ini ketika itu dikenal dekat dengan lingkungan Istana, namun kini sedang mengalami masa transisi pemerintahan bersamaan dengan transisi di tingkat pusat.

Walau desanya terisolir tetap saja ada keberuntungan lain yang bisa dirasakan Nuzran. Desanya berdekatan langsung dengan wilayah Sumatera Barat sehingga akses pendidikan tetap tersedia. Kerinci, karena kemudahan akses ke Sumatera Barat, itu terkenal sebagai gudang pendidikan formal dan informal. Para ulama yang banyak ditemukan di propinsi Jambi, itu berasal dari Kerinci.

Desa yang Nuzran tinggali tergolong maju sebab sudah merupakan pusat kebudayaan, kesenian, dan kegiatan politik tingkat wilayah kecamatan. Lingkungan berpendidikan formal, keagamaan, politik, ditambah idealisasi ketokohan sang kakek dan paman, itu turut mempengaruhi latar belakang terbentuknya pemikiran politik Nuzran Joher sebagai pemimpin sejak belia.



NUZRAN JOHER DIWAWANCARA HAPOSAN WARTAWAN TOKOH INDONESIA **e**-ti/ms

secara ekonomis untuk melepaskan ketergantungan hidup dari hutan. Harus ada usaha alternatif lain jika penduduk dilarang menggarap hutan. Misalnya pemerintah menghadirkan investor industri kayu manis, atau indutsri lain, sehingga banyak tertampung tenaga kerja.

Atau, memberikan pelatihanpelatihan penanaman bibit tanaman obat sehingga hutan dapat ditanami dengan tanaman obat. Satu bukti konkrit terbatasnya akses ekonomi warga sekitar TNKS, kata Nuzran, TKI Ilegal asal Jambi yang kembali dipulangkan dari Malaysia lebih banyak warga Kerinci.

Demikian pula infrastruktur jalan harus dibangun untuk 'memecah' Kerinci yang terisolir. Perjuangan di bidang pendidikan tak kalah terhormat untuk disuarakan Nuzran sebab 20 persen penduduk Kerinci masih tergolong masyarakat miskin yang pendidikannya belum kompetitif ke depan. "Kita, menuntut juga bagaimana para

Visioner dan Aktif Ber-organi-sasi

uzran banyak menghabiskan masa kecil untuk pendidikan formal dan informal. Baik saat menjalani pendidikan sekolah dasar (SD No. 16/III Beringin Rawang), tsanawiyah (MTsn Sungai Penuh), dan guru agama (PGAN Sungai Penuh). Ia banyak mengisi masa sekolah dengan aktif di kegiatan organisasi tingkat OSIS dan karang taruna, dan latihan-latihan kepemimpinan serta administrasi di lingkungan KNPI dan Golkar.

Sejumlah kegiatan yang dilakukan organisasi politik Golkar atau KNPI, semisal lomba cerdas cermat tingkat Kabupaten Kerinci hingga propinsi Jambi, rajin ia ikuti sekaligus memberi kesempatan kepada anak desa ini fasiltas untuk mengunjungi Ibukota Propinsi.

Aktivitas berorganisasi anak muda visioner ini makin kental setelah memasuki bangku kuliah IAIN Imam Bonjol, Padang. Ia



NUZRAN JOHER DAN ISTERI NURHASANAH BERSAMA ANAK ARYAD HAMAL SIRAJ, POTRET KELUARGA MUDA (MENIKAH 2001) YANG SALING MENOPANG DAN BERPANDANGAN JAUH KE DEPAN ■ e-ti/dok kel

memilih pendidikan IAIN sebagai kelanjutan PGAN karena sangat menghargai profesi guru. Guru, dalam pandangan Nuzran selain mengajarkan ilmu pengetahuan juga kepemimpinan dan akhlak yang

"Maka saya mengambil kuliah di IAIN Imam Bonjol di Padang. Disini, saya mengembangkan kemampuan

leadership dan kepemimpinan ini," kata Nuzran, selain aktivis organisasi intra kampus dengan puncak pencapaian terpilih sebagai Presiden SMPT IAIN Imam Bonjol, juga aktivis organisasi ekstra kampus HMI.

Aktivitas Nuzran di organisasi ekstra kampus tergolong sukses. Ia berhasil mencapai puncak sebagai Sekjen PB HMI 2002-2004, sejajar dengan keberhasilan di organisasi intra kampus yang juga sangat intens digeluti, khususnya ketika reformasi tengah bergerak dari kampus ke kampus hingga ke tingkat nasional dan berhasil melahirkan era kepemimpinan baru vang reformis.

Di kampus Nuzran pertama-tama terpilih sebagai Sekretaris Umum Senat Mahasiswa Jurusan (1994-1995), kemudian Sekretaris Umum Senat Mahasiswa Fakultas Syariah (1995-1996), dan akhirnya terpilih sebagai Ketua Umum (Presiden) Senat Mahasiswa IAIN (SMPT) Imam Bonjol Padang, periode 1997-

Nuzran Joher merasa bangga berkiprah di lingkungan kampus sebab bersamaan dengan era kepemimpinannya itu reformasi secara nasional tengah bergulir. Di era itu ia berhasil mengasah kemampuan politik dewasa secara terbuka dengan mengelola gerakan maĥasiswa.

Sebagai misal, pada tahun 1997 ia mendirikan posko Pergerakan

Mahasiswa Sumatera Barat Reformasi, berlokasi di lingkungan kampusnya IAIN Imam Bonjol Padang. Pendirian Posko disepakati setelah Nuzran berhasil mengumpulkan lebih 78 perguruan tinggi terdiri universitas, sekolah tinggi, institut, dan akademi yang

■ NUZRAN JOHER ■ SENATOR MUDA VISIONER

ada di seluruh Sumatera Barat. Bukan pekerjaan ringan, sesungguhnya.

"Waktu itulah saya mengenal banyak temanteman. Sava sudah mulai berkomunikasi dengan teman-teman di luar Sumatera, sudah sering berkomunikasi tentang isu-isu pergerakan, itu terjadi tahun 1997-1998," kenang Nuzran, vang karena gerakan politik kampusnya ia berkesempatan berinteraksi dengan para aktivis dari berbagai kampus lain dari seluruh Indonesia, termasuk kesempatan mengunjungi Ibukota Negara untuk pertamakali tahun 1996. Mengunjungi Jakarta sudah diidam-idamkan sejak kelas empat SD.

Dari **Diponegoro** Menuju Senayan

Ketika lulus kuliah tahun 1998, ia menghabiskan waktu enam tahun untuk meraih gelar sarjana agama (S.Ag) dan itu dianggapnya sebagai resiko setiap aktivis mahasiswa, Nuzran justru kembali ke Kerinci. Salah satu misinya adalah mendirikan organisasi mahasiswa HMI Cabang Sungai Penuh Kerinci. Ia terpilih pula untuk memimpinnya pertamakali, periode 1999-2000.

Di tangan Nuzran HMI cabang baru ini berhasil 'naik pangkat' diakui sebagai cabang penuh oleh PB HMI, setelah berhasil memenuhi sejumlah ketentuan organisasi. Diantaranya melakukan sejumlah kaderisasi dan



SENATOR (ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN DAERAH) PILIHAN RAKYAT SECARA LANGSUNG ■ e-ti/ms

penggalangan massa. Bahkan ketika PB HMI menetapkan Jambi sebagai kota pelaksanaan kongres tahun 1999, Nuzran sekaligus berkesempatan pula terlibat penuh di kepanitiaan lokal. Di situ Nuzran

secara politis memberikan dukungan kepada Fakhrudin yang akhirnya terpilih sebagai Ketua Umum PB HMI 1999-2002.

Pilihan Nuzran berbuah manis. Begitu Fakhrudin dipilih kongres

NUZRAN JOHER ■ SENATOR MUDA VISIONER ■

Nuzran segera ditelepon, diajak untuk ikut membantu sebagai fungsionaris PB HMI periode 2000-2002, duduk sebagai Anggota Departemen Pembinaan Aparat Organisasi (PAO). Bersama Fakhrudin, Nuzran kemudian berkantor di sekretariat

PB HMI Jalan
Diponegoro No. 16-A,
Menteng, Jakarta Pusat.
Bersamaan itu di akhir
1999 mulai pula Nuzran
menetap di Jakarta. Ia
menempati sebuah
rumah kost di kawasan
Ciputat, tak jauh dari
kediaman seorang
saudara.

Walau hanya kost Nuzran berhasil mengajak warga sekitar belajar mengaji bersama, memperdalam Al-Quran, dan sebagainya. Jaringan pengajian terus diperluas sehingga di tahun 2001 disepakatilah mendirikan Yayasan Pendidikan Al-Quran Al-zizi (YPAZI). Sebuah langkah sederhana namun mempunyai manfaat yang besar untuk jangka panjang. Yayasan sudah memiliki tanah dan gedung sendiri yang pendiriannya dibantu sejumlah donatur.

Selain membangun pengajian, mendirikan Yayasan, aktif sebagai fungsionaris PB HMI, Nuzran tak menyianyiakan waktu lain yang masih tersisa menuntut pendidikan tinggi S-2 di Institut Ilmu Pemerintahan (IIP), Jakarta. Untuk menambah uang saku, ia aktif mengajar privat dari rumah ke rumah dengan besaran tarif tergolong lumayan sebagai seorang pengajar berpendidikan S-2.

Ia berhasil memperoleh penghasilan yang jutaan rupiah perbulan. Ia, antara lain mengajarkan tentang Al-Quran, iqro, tauhid, akidah, dan sebagainya kepada para peserta yang terdiri eksekutif perbankan, tak sedikit diantaranya sejumlah direktur bank.

Tidaklah salah jika di tahun 2001 itu, walau belum berpenghasilan tetap Nuzran berani mempersunting Nurhasanah, M.Ag seorang wanita asal Bangkinang, Riau. Saat itu Nurhasanah masih menempuh pendidikan S-2 di UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat, Jakarta. Nurhasanah akhirnya berhasil memperoleh penghasilan tetap lebih dahulu setelah diangkat menjadi

PNS di almamaternya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Nurhasanah telah memberikan Nuzran seorang anak, diberi nama Arrvad Hamal Siraj, lahir di Bangkinang, Riau pada 13 Desember 2002.

BIODATA:

Nama:

Nuzran Joher, S.Ag

Lahir:

Rawang, Kerinci, 28 Oktober 1973

Agama:

Islam

Pekerjaan:

Anggota DPD dari Jambi

Istri:

Nurhasanah, M.Ag (lahir di Bangkinang 17 Agustus 1974, menikah 2001)

Anak:

1. Arvad Hamal Siraj, laki-laki, lahir Bangkinang 13 Desember 2002

Ayah:

Joher Khatib

lbus

Yushida Burhan

Pendidikan:

-SD No. 16/III Koto Beringin Rawang, Kerinci (1980-1986)

-MTsn Sungai Penuh, Kerinci (1986-1989)

-PGAN Sungai Penuh, Kerinci (1989-1992)

-S-1, IAIN Imam Bonjol, Padang (1992-1998)

-S-2, Institut Ilmu Pemerintahan (IIP), Jakarta (2000-sekarang)

Pendidikan Non Formal:

-Pelatihan Kepemimpinan Tk. Dasar, SMF IAIN Imam Bonjol, Padang (1993) -Pelatihan Kepemimpinan Tk. Menengah, Rektorat IAIN Imam Bonjol, Padang (1994)

-Pelatihan Kepemimpinan Tk. Nasional, Departemen Agama RI, Jakarta (1997) -Short Course Hukum, Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang, Padang (1997)

-Mapaba, PMII Cabang Padang, Padang (1992)

-Latihan Kader I HMI, HMI Komisariat Syariah, Padang (1993)

-Latihan Kader II HMI, HMI Cabang Purwakarta, Purwakarta (1996)

Organisasi/Pekerjaan:

-Sekretaris Umum, Karang Taruna Panca Kelana Maliki Air (1990-1991)

-Wakil Ketua, OSIS MTsn Sungai Penuh (1988-1989)

-Ketua Umum, OSIS PGAN Sungai Penuh (1990-1991)

-Sekretaris Umum, Senat Mahasiswa Jurusan IAIN Padang (1994-1995)

-Sekretaris Umum, Senat Mahasiwa Fakultas Syariah IAIN Padang (1995-1996)

-Ketua Umum, Senat Mahasiswa IAIN Padang (SMPT) (1997-1998)

-Ketua Umum, HMI Cabang Sungai Penuh, Kerinci (1999-2000) -Anggota Departemen PAO, PB HMI (2000-2002)

-Ketua Komunikasi Umat, PB HMI (2002-2004)

-Sekretaris Jenderal, PB HMI (2002-2004)

-Staf Ahli, Masyarakat Perhutanan Indonesia Reformasi (MPI-R) Jakarta (2003)

-Tim Teknis, Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan (SP3) Diknas RI Jakarta (2003) -Wakil Sekretaris, Badan Investasi Sumber Daya Manusia (Bina SDM) Jambi (2003-sekarang)

-Sekretaris, Yayasan Pendidikan Al-Quran Al-azizi (YPAZI), Jakarta (2001-2003)

Visi:

SEGAR (Sehat, Ekonomis, Gagasan Aktual dan Reaslistik)-kan propinsi Jambi-Indonesia menuju kemandirian, unggul dan demokratis menuju masyarakat berkeadilan dan sejahtera, menjunjung tinggi nilai-nilai agama, adat istiadat, dan supremasi hukum.

Misi:

1. Turut membangun dan mewujudkan kualitas SDM Jambi-Indonesia yang komperatif dan kompetitif.

2. Mendorong stabilitas politik yang demokratis dem terciptanya cita-cita nasional.

3. Mendorong terciptanya supremasi hukum, terjaminnya keadilan dan kepastian hukum.

Turut membangun ekonomi bangsa yang kuat dan pemberdayaan ekonomi rakyat.
 Terciptanya qood qovernance dari pusat maupun daerah.

Berbiaya Rp 70 juta

Ihwal pilihan sarjana agama Nuzran berputar 180 derajat pulang ke kampung dengan maksud membangun Jambi dengan mengerahkan segala kemampuan dan pengalaman, itu berbuah manis ketika sistem politik Indonesia memperkenalkan lembaga baru DPD.

Nuzran Joher memilih berjuang secara politis lewat lembaga DPD sekaligus menepis tawaran menarik dari partai-partai besar yang lahir di era reformasi. Ia melihat, sebagai calon independen peluang keberhasilan berjuang lewat DPD lebih terbuka.

Sebab setiap anggota berkesempatan menentukan semuanya, bisa melakukan apa saja, segala kemampuan lebih leluasa untuk dicurahkan, tidak ada yang bisa memecat, dan akan lebih cepat bersentuhan dengan konstituen tanpa melalui mekanisme organisasi seperti DPC, DPW, rapat dan sebagainya.

Nuzran lebih tertarik menjadi politisi independen dari DPD walau, ia sempat tampil sebagai penggagas pendirian Partai Demokrat (PD) Kabupaten Kerinci,

■ NUZRAN JOHER ■ SENATOR MUDA VISIONER

Jambi. Bahkan, sampai-sampai ia didaulat duduk sebagai Wakil Ketua Dewan Pertimbangan PD. Ia akhirnya mengundurkan diri dari PD dan pilihannya itu tepat, sebab terbukti Nuzran berhasil melenggang ke Senayan sebagai anggota DPD terpilih dan peraih suara terbesar pula.

Nuzran telah memperoleh pemahaman memadai tentang DPD dari Dr Rusadi Kantaprawira, dosennya di IIP yang kemudian menjadi anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU). Di IIP saat kuliah S-2, dari Rusadi, Nuzran mempelajari konstitusi termasuk akan hadirnya lembaga baru yang nama awalnya DUD (Dewan Utusan Daerah).

Di kampus itu Nuzran mencoba menggali, membandingkan DPD dengan konstitusi Amerika, yang memang dari sisi fungsi dan wewenang DPD masih terbatas. Akan tetapi dari segi legitimasi Nuzran berpendapat seandainya wewenang DPD lebih banyak maka lembaga ini akan lebih bagus.

"Kalau di luar, kan, namanya senator. Inilah yang pertamakali menginspirasikan saya," kata Nuzran, bercerita tentang pertalian awal "cintanya" dengan DPD.

Nuzran Joher berhasil lolos mulus ke Senavan sebab sudah memiliki kader dan aktivis mahasiswa yang serta merta bisa digerakkan menjadi tim sukses. Nuzran menyebutkan sebelumnya sudah melakukan investasi politik selama 15 tahun di Jambi. Sejumlah kawan saat masih duduk di bangku SD, Tsanawiyah, dan PGA, itu ia kumpulkan menjadi tim sukses. Demikian pula terhadap para aktivis mahasiswa, khususnya HMI dan tokoh-tokoh LSM. Bahkan, tiga orang pendeta pengurus Partai Damai Sejahtera (PDS) datang menemui Nuzran menawarkan diri tim sukses.

Walau tak ada sponsor pendukung apalagi latar belakang pengusaha, Nuzran Joher menyebutkan hanya mengeluarkan biaya Rp 70 juta berhasil meraih suara 137.018 pemilih. Suara yang diraih Nuzran sebanyak itu adalah suara terbesar peringkat pertama, atau 11,39% dari 1.300.000 suara sah yang jika dihitung dengan kursi DPR RI asal propinsi Jambi setara dengan dua kursi. □ e-ti/ht-ms

Fenomena Poli



TURUN LANGSUNG MENYAPA KONSTITUEN TANPA LEAFLET ■ e-ti/ms



ebagai calon independen Nuzran adalah fenomena politik baru dari Jambi, bahkan di seluruh tanah air Indonesia. Sebab ia

berkampanye tanpa mengedarkan leaflet, kartu nama, brosur, atau materi-materi kampanye modern apapun keluaran mesin percetakan. Kartu nama yang ia buat tak lebih dari cetakan printer komputer berwarna di atas kertas biasa, lalu digandakan dengan cara difotokopi. Iklan kampanye di dua media massa lokal pun masih menyisakan utang. Utang itu jika ditagih akan selalu dengan rendah hati dijawab Nuzran

dengan kata sabar saja.

Nuzran Joher banyak meraih simpati dari berbagai kalangan. Untuk memperhalus tutur kata, sebab takut ditolak si empunya hajat yang hendak dibantu, materimateri dan sumbangan kampanye banyak diberikan simpatisan dengan kata dipinjamkan.

Sosok Nuzran Joher yang hadir langsung di tengah-tengah pemilih lebih dihargai dibandingkan rayuan politik uang yang ditebar kandidat lain. Ada dua kabupaten di propinsi Jambi yang mayoritas masyarakatnya berasal dari Riau, yaitu Kabupaten Merangin dan

NUZRAN JOHER ■ SENATOR MUDA VISIONER ■

tisi Muda Tanah Air

Sarolangun. Maka, bersama istri Nurhasanah yang asal Bangkinang, Riau, Nuzran Joher sengaja berkampanye ke kedua kabupaten itu dengan menyewa sebuah kendaraan bermotor berpelat nomor polisi BM asal Riau. Tak pelak di dua kabupaten itu Nuzran seorang diri berhasil meraih suara di atas 30 persen.

Bangun Jambi

Kepada pemilih Nuzran sesungguhnya menawarkan visi dan misi politik yang sederhana saja. Visinya adalah SEGAR-kan propinsi Jambi dan Indonesia menuju kemandirian, unggul, dan demokratis menuju masyarakat berkeadilan dan sejahtera. menjunjung tinggi nilai-nilai agama, adat istiadat, dan supremasi hukum. SEGAR vang dimaksud Nuzran adalah akronim dari Sehat, Ekonomis, Gagasan Aktual dan Reaslistik. Realisasi visi SEGAR direncanakan akan dilembagakan lewat lembaga "SEGAR Bangsa", yang didirikan Nuzran.

Lima misi yang ditetapkannya (1) Turut membangun dan mewujudkan kualitas SDM Jambi-Indonesia yang komperatif dan kompetitif; (2) Mendorong stabilitas politik yang demokratis demi terciptanya citacita nasional; (3) Mendorong terciptanya supremasi hukum, terjaminnya keadilan dan kepastian hukum; (4) Turut membangun ekonomi bangsa yang kuat dan pemberdayaan ekonomi rakyat; dan (5) Terciptanya good governance dari pusat maupun daerah.

Tanpa memiliki aktivitas bisnis selain aktif di lembaga politik DPD dan membina Yayasan, Nuzran bergiat melakukan suatu tugas sosial bersama sejumlah kawan mantan pengurus PB HMI. Mereka mendirikan sebuah lembaga Bina Desa Sentra Ekonomi Bisnis, di Purwakarta.

Cikal bakalnya adalah, sewaktu menjabat Ketua Komunikasi Umat PB HMI ia mendapat program dari Departemen Diknas Life Skill Kepemudaan, yakni memberikan pelatihan manajemen dan kewirausahaan penggemukan domba dan tumpang sari penyulingan nilam kepada 10 orang pemuda Purwakarta. Kegiatan itu terus berkembang hingga mampu memproduksi domba untuk konsumsi lebaran haji.

Sebagaimana janjinya pada masa kampanye, yakni menyisihkan 30% gaji sebagai anggota DPD jika terpilih, untuk pengembangan kemajuan kehidupan bidang sosial kemasyarakatan, pendidikan dan kebudayaan di provinsi Jambi, maka untuk pertama kalinya pada 8-10 Februari 2005 di Kabupaten Kerinci, Nuzran Joher bekerja sama dengan politisi wanita kawakan Marwah Daud Ibrahim, anggota DPR dari Partai Golkar, melaksanakan kegiatan Pelatihan Basic Life Skill MHMMD (Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan).

Buah Perenungan

Sejak duduk di bangku kelas empat sekolah dasar, ia memiliki cita-cita kuat ingin melihat kota Jakarta. Cita-cita itu menyeruak berdasarkan cerita seorang bibi, qoriah warga Jakarta yang berkisah di Jakarta ada Istana, Monas, banyak mobil dan sebagainya. Citacita itu pertamakali terwujud tahun 1996.. Nuzran sebagai perwakilan Senat Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN hadir mengikuti kegiatan kemahasiswaan di Jakarta, lalu dilanjutkan ke Yogyakarta.

Ia datang menggunakan pesawat terbang. Begitu tiba di Jakarta Nuzran mengambil berkesimpulan warga Jakarta adalah sama seperti orang-orang sebagaimana yang dilihatnya pertama kali, yakni pengusaha ber-dasi, orang-orang bermata sipit, artis, dan pejabat.

Sebab pas turun dari pesawat, melihat banyak orang bermata sipit, ia lalu duduk termenung, merasakan, "Oh, ini rasanya naik pesawat." Ia kembali menyaksikan lagi siapa saja yang ada di situ, yakni pertama-tama orang berdasi, orang yang gagah, artis, pejabat, dan manusia bermata sipit. Sebuah pertanyaan lain lantas melintas dalam pikirannya. "Dalam pertanyaan saya, dimana orang seperti saya, yang lainnya. Dan, saya ingat, memori saya waktu itu mengatakan, aduh, ini tidak adil," kenang Nuzran.

Rasa ketidakadilan itulah yang telah memicu Nuzran bertekad untuk suatu saat akan kembali datang ke Jakarta. Dan itu terbukti sejak akhir tahun 1999 ia mulai menetap di Ciputat, meneruskan kuliah S-2 di ÎIP, mendirikan Yayasan Pendidikan Al-Quran Alazizi (YPAZI), menikah, dan tahun 2004 diangkat menjadi anggota DPD terpilih dari propinsi Jambi. Ia adalah fenomena nasional seorang "senator" muda berbiaya murah sebab hanya mengeluarkan uang kampanye pemilu Rp 70 juta berhasil lolos mulus melenggang ke Senayan. Ia adalah pemimpin muda visioner vang memiliki visi segar jauh ke depan. □ e-ti/ht-ms



BUAH PERENUNGAN DAN PERJUANGAN ■ e-ti/ms

■ CUPLIKAN ■ WWW.TOKOHINDONESIA.COM

Drs Effendi Anas, MSi Sipil Pertama Pengganti Militer

www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/e/effendi-anas/

abatan Walikota Jakarta Utara biasanya dipegang oleh kalangan militer, terutama dari Angkatan Laut. Effendi Anas adalah orang sipil pertama yang memegang jabatan walikota di situ. Namun, soal mengganti jabatan yang sebelumnya dipegang oleh militer, ternyata bukan kali ini saja. Ia juga pernah menjadi orang sipil pertama yang menjadi Kepala Kantor Sosial Politik Jakarta Pusat menggantikan tentara. Juga, menjadi Kepala Direktorat Sospol DKI, yang sebelumnya menjadi langganan militer.

Terhadap jabatannya
mengganti peran militer ini,
ia berujar, "Pada saat
sekarang ini yang penting
adalah profesionalitas,
komitmen untuk mengabdi
kepada rakyat secara tulus dan
menjalankan tugas dengan penuh
tanggung jawab. Bukan karena dia
sipil atau militer."

Drs Effendi Anas, MSi dalam usia relatif muda, 40 tahun, telah dipercaya menjadi Walikota Jakarta Utara. Padahal, wilayah ini dikenal sebagai kawasan kumuh dan hitam, yang memiliki cukup banyak titik rawan kriminal dan masalah yang harus diselesaikan. Namun di lain pihak memiliki potensi ekonomi yang sangat besar dengan adanya Pelabuhan Tanjung Priok, kawasan wisata Ancol, berbagai pabrik dan pemukiman mewah.

Effendi Anas lahir di Denpasar, Bali, 26 Agustus 1963. Ayahnya adalah seorang tentara yang selalu berpindah tempat tugas. Ia masuk Sekolah Rakyat (SR) di Malang, tetapi lulus SR di Manado Sulawesi Utara. Di kota ini pula ia menyelesaikan pendidikan SMP. Sedangkan SLTA ditempuhnya di Madiun hingga lulus. Setelah lulus SLTA, ia kuliah di IAIN Surabaya. Pendidikan S2 dengan spesialisasi Public Administration ditempuh di Universitas Indonesia. □ e-ti



JB Kristiadi

Pakar Telematika Beneran

www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/j/jb-kristiadi/

amanya JB Kristiadi, bukan J Kristiadi. Doktor lulusan Sorbonne University, Prancis (1979), ini menjabat

Sekretaris Menkominfo dan pernah menjabat Ketua Lembaga Administrasi Negara RI (1990-1998). Sedangkan J Kristiadi adalah pengamat politik dari *Center for Strategic and International Studies*. Pakar telematika ini bercanda mengaku sebagai Kristiadi *beneran*.

Dia anak keenam dari sembilan bersaudara. Lahir di Jawa Tengah, 4 Mei 1946 dari keluarga 'gedongan'. Ayahnya, B.S. Pudjosukanto, guru di sekolah Belanda di Solo dan pindah ke Jakarta, saat Kristiadi berusia tiga tahun.

Menurut pakar telematika ini teknologi informasi (TI) sebaiknya ditempatkan menjadi penggerak utama mekanisme pembangunan seluruh sektor ekonomi nasional. Menurutnya, TI sebagai salah satu teknologi unggulan yang menentukan masa depan, semakin penting untuk dikuasai. □ e-ti

Franciscus Welirang Pewaris Lain Taipan Liem

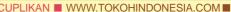
www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/f/franciscus-welirang/



Dia menikah dengan Myra Salim, putri taipan terbesar era Soeharto yaitu Soedono Salim atau Liem Sioe Liong atau Om Liem. Dikaruniai dua putri, pria paruh baya kelahiran Padang, Sumatera Barat 9 November 1951, ini menjadi pewaris lain imperium bisnis Salim Grup. Selain direktur pada PT Indofood Sukses Makmur (ISM) produsen makanan kesohor, dia dipercaya sebagai pemimpin tertinggi Chief Executive Officer (CEO) dan Presiden Direktur pada PT Bogasari Flour Mills, industri tepung terigu terbesar di dunia. Walau sebagai pewaris lain, Franciscus "Frangky" Welirang tidaklah dengan mudah menerima warisan.

Sosok Frangky mulai muncul di atmosfir Salim Grup setelah menamatkan pendidikan insinyur kimia bidang plastik, di Institute South Bank Polytechnic, London, Inggris tahun 1974. Pria muda yang selalu merendah itu, mengawali sepak terjangnya dengan bergabung pada *Salim Economic Development* 1974. Pada 1977 dia mulai diorbitkan ke salah satu anak perusahaan Salim Grup di Bogasari Flour Mills sebagai Wakil General Manager dan General Manager pada 1991-1992.

Selepas itu, 1992, Frangky mulai dirotasi sebagai direktur pada PT Indocement Tunggal Prakarsa. Ketika Bogasari diakuisisi oleh PT Indofood Sukses Makmur (ISM) demi kepentingan strategi perusahaan, Frangky ikut terbawa promosi menjadi direktur PT ISM. Ketika Eva Riyanti Hutapea menyatakan mundur sebagai CEO dan presiden direktur PT ISM, namanya sempat muncul sebagai pengganti, namun akhirnya yang diangkat adalah "putra mahkota" Anthony Salim. \square e-ti





Drs. H. Sampurno, MBA **Bekerja Lebihi Panggilan Tugas**

www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/s/sampurno/

epala Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) ini berprinsip seseorang yang ingin maju, harus bekerja melebihi panggilan tugas, all out jasmani dan rohani. Ia pun menolak anggapan bahwa PNS itu kurang kerjaan. Masalahnya adalah inisiatif, motivasi dan etos kerja. Penganut falsafah selalu memberikan kebaikan kepada sesama, ini adalah satu dari sekian orang PNS yang punya etos kerja all out.

Etos kerja total, all out atau melebihi panggilan tugas, telah tertanam dalam diri Drs. H. Sampurno, MBA, ini semenjak anak-anak, terutama sejak harus secara mandiri menyelesaikan SMA dan kuliah di Fakultas Farmasi UGM. Pria kelahiran desa Nganjuk, Jawa Timur, 31 Desember 1950 ini berasal dari keluarga miskin. Ayahnya hanya seorang guru 'ngaji dan petani dengan penghasilan yang tidak menentu. Ia adalah anak pertama dari 5 bersaudara yang kesemuanya laki-laki. Namun, berkat kesungguhan, kerja keras dan kemandirian, serta doa orang tuanya, semua mereka dapat lulus dari UGM dan IPB.

Sejak SD hingga SMP, ia bersekolah di kampungnya, Nganjuk. Kemudian SMA Muhammadiyah I Jogjakarta (1969) hingga selesai kuliah, sarjana farmasi (1976) dan apoteker (1977) dari Fakultas Farmasi UGM di Jogjakarta. Sehingga ia

merasa lebih banyak dibesarkan di Jogjakarta daripada di Jatim. Bisa lulus dari perguruan tinggi itu dianggapnya sebagai sebuah mujizat dari Tuhan. Karena jika dilihat dari ukuran normalnya, ia bisa lulus SMA saja sudah sangat beruntung, tanpa bermaksud mengecilkan peran orang tua dan keluarga.

Dua minggu selepas Iulus sebagai apoteker dari Universitas Gajah Mada (UGM) pertengahan Maret 1977, ia langsung bekerja sebagai tenaga honorer di kantor Ditjen Pengawasan Obat dan Makanan. Hampir satu tahun dengan gaji sekitar Rp 10.000 per bulan, sebelum akhirnya ia diterima sebagai PNS mulai dari golongan 3A.

Padahal pada saat yang sama, ia juga menerima tawaran pekerjaan di sebuah BUMN dengan gaji dua puluh lima kali lebih besar dengan berbagai fasilitas. Namun, bukannya ia meremehkan bekerja di BUMN, tetapi ia merasa "tidak mantep". Kalau merasa tidak klop, ia berkeyakinan akan sulit berprestasi. Maka ia tetap memilih lebih enjoy sebagai pegawai negeri sipil di Ditjen POM.

Menurutnya, bekerja itu adalah *all out*, baik rohani atau jasmani. Tidak sekedar bekerja meyelesaikan *job description*. Misalnya *job description*-nya 10 item lalu yang dikerjakan hanya 10 item. "Saya pikir itu hanya bekerja yang biasa-biasa saja," katanya. \Box **e-ti**

Dr. Gadis Arivia Filsuf dan Aktivis Gerakan Feminisme

www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/g/gadis-arivia/



Dosen studi feminisme dan filsafat kontemporer di Universitas Indonesia ini seorang aktivis

perempuan. Ibu berparas cantik ini mendirikan Yayasan Jurnal Perempuan, bersama rekanrekannya pada tahun 1996. Namanya, Gadis Arivia, menjadi akrab di telinga, mata dan hati publik setelah ditangkap polisi ketika berdemonstrasi mengusung isu kelangkaan susu bayi di bundaran Hotel Indonesia Jakarta, 23 Februari 1998. Doktor filsafat dari Universitas Indonesia dengan disertasi Dekonstruksi Filsafat Barat, Menuju Filsafat Berperspektif Feminis, ini bersama puluhan ibu lainnya turun ke jalan, menggugah kesadaran.

Sejak itu, nama Gadis Arivia menjadi populer. Maklum, dia demonstran yang cerdas, cantik dan menawan. Sebelumnya, tak banyak yang tahu bahwa lulusan Ecole Haute Etudes Scientifique Sociale itu, bersama rekan-rekannya, telah mendirikan Yayasan Jurnal Perempuan (YJP) tahun 1996. Mereka mendirikan yayasan itu, karena melihat demokrasi bagi kaum perempuan di Indonesia masih sangat perlu diperjuangkan.

Ibu dari dua orang anak, Anissa Joice dan Benyamin Arif, buah pernikahannya dengan Rick Polard, laki-laki berkebangsaan Amerika, ini tinggal di rumahnya yang asri di kawasan Patra Kuningan, Jakarta Selatan. Mereka menikah di Bogor 9 Januari 1994. \square e-ti

RICHARD Y SUSILO ■ FILATELI ■



RICHARD SUSILO BERSAMA PM JEPANG JUNICHIRO KOIZUMI ■ e-ti/isi

ia seorang jurnalis dan filatelis berkebangsaan Indonesia yang berdomisili di Tokyo, Jepang. Pria kelahiran Jakarta 15 Maret, ini selain aktif sebagai wartawan, juga berperan sebagai Kordinator Forum Ekonomi Jepang-Indonesia dan Direktur Japan Spa Association (JSPA). Filatelis ini adalah penemu kata 'carik kenangan' sebagai terjemahan dari Souvenir Sheet (1985).

Sebagai jurnalis yang hobi filateli, Richard Y Susilo, juga penemu kata Prangko Damping untuk terjemahan Se-Tenant (1985) dan kata Prangko Gulung untuk terjemahan Coil Stamps (1985). Penganut agama Katolik ini telah mengumpulkan prangko, sejak 1970.

Pria berbintang Pisces dan memiliki shio kerbau air menurut astrologi Cina, ini juga telah menulis beberapa buku mengenai filateli, di antaranya: 1) Mengenal Philateli di Indonesia (1982), untuk memperingati 60 tahun PFI; 2) Bunga Rampai Filateli I (21 Juni 1984); 3) Bunga Rampai Filateli II (5 Desember 1986); 4) Penggalangan Dana Filateli (15 Maret 1989); 5) Pengetahuan Filateli Dasar I (17 April 1993); 6) Mengenal Filateli 2002 (31 Mei 2002); dan 7) Menuai Keuntungan Filateli (17 Agustus 2002).

Peraih gelar MBA (Master of Business

Administration) dari Universitas Newport, Amerika Serikat, ini sejak 11 Agustus 2003 sampai sekarang bertugas sebagai Presdir Office Promosi Ltd.

Dalam tugas jurnalistik, dia juga aktif sebagai Koresponden Televisi RCTI (1 April 2004 - sekarang), Koresponden Koran KOMPAS (1 Mei 2002-12 Juli 2004) dan juga penyiar Radio Japan, NHK (sejak Mei 1997 sampai Maret 2003, khususnya acara Gema Jepang). Selain itu, dia juga aktif menulis di berbagai media di Jepang, di antaranya Indonesia Business Weekly, The Japan Times, dan Asahi Evening News, serta beberapa media Jepang berbahasa Jepang.

Sebelumnya, dia pernah aktif sebagai koresponden koran ekonomi Bisnis Indonesia (Agustus 1993 - 30 April 2002) sebagai Kepala Biro Tokyo. Juga sempat menjadi Wartawan Harian Prioritas dan penulis tetap filateli di koran Sinar Harapan sejak 1976, majalah Sahabat Pena dan beberapa media cetak Indonesia lainnya.

Richard juga memiliki kemampuan alamiah sebagai Web Designer untuk beberapa situs seperti www.suratkabar.com, www.spirals.biz, www.japanindonesia.com, www.internpro.com, www.filateli.net, www.bali-incense.com, www.tamansari.jp, dan beberapa situs lain.

Selain itu, Richard juga inisiator (pencetus dan pengusul) program siaran berbahasa Indonesia di radio InterFM, Tokyo, sejak berdiri tahun 1996. InterFM Radio ini satu-satunya radio di Tokyo dan sekitarnya vang memiliki program siaran berbahasa Indonesia. Saat direncanakan tidak ada rencana memasukan siaran berbahasa Indonesia dan Richard Susilo tanpa diperkenalkan siapa pun, langsung mendatangi stasiun radio tersebut, mencari tahu Program Director, mencetuskan ide siaran berbahasa Indonesia dan akhirnya ide berhasil diterima.

Kegiatan dan pengalamannya sebagai pehobi filateli juga cukup lengkap. Pada 1990-1993 menjadi Penasehat Filateli Pemerintah Indonesia (anggota Dewan Pembina Perfilatelian Indonesia yang diketuai Dirjen Postel). Juga pengajar di Perguruan Tinggi Pos, Bandung (1993), Sekretaris Umum Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI) Cabang Jakarta, Ketua Himpunan Penulis Filateli Indonesia.

Juga pernah aktif sebagai Anggota Tim Pos/Filateli Indonesia untuk Pameran Filateli Internasional PhilaKorea82 di Seoul dan Komisaris Indonesia untuk Pameran Filateli Remaja Internasional Dusseldorf 1990. Penceramah Filateli di berbagai tempat di Indonesia (Jakarta, Bali, Padang, Yogyakarta, Bandung, Bogor, Lampung, Semarang, Lasem, dan sebagainya).

Juri Tetap Filateli Nasional Indonesia. Ketua Panitia Pameran Filateli (mulai lokal sampai dengan Nasional) di Indonesia. Komisaris Eksekutif ASEANPEX'92. Ketua panitia kegiatan filateli lain (Lomba Clipping, Lomba Penulisan Filateli, dll)

Anggota PFI sejak tahun 1973 dan Redaksi "Berita Filateli" or BERIFIL (1980-1993), diterbitkan sebulan sekali. Penemu kata Carik Kenangan - terjemahan dari Souvenir Sheet (1985).

Richard juga aktif di berbagai organisasi. Di antaranya, anggota seumur hidup dari American Philatelic Society (APS) dan American Philatelic Research Library (APRL), serta anggota seumur hidup American Topical Association (ATA), anggota Japan Philatelic Society (JPS member #S-3113) dan anggota The Royal Philatelic Society London (RPSL).

Juga aktif sebagai anggota Kisha Club. Persatuan Wartawan Jepang, sejak 1993 dan anggota Foreign Corresponden Club of Japan (FCCJ), Persatuan Wartawan Asing di Jepang, sejak 1993.

Atas berbagai aktivitasnya itu, dia mendapat penghargaan dari Pengurus Pusat Perkumpulan Filatelis Indonesia sebagai Filatelis Indonesia yang telah banyak berjasa mengembangkan perfilatelian di Indonesia-1997. Namun Penghargaan tersebut ditolak Richard Susilo, karena merasa belum pantas menerima. 🗆 ti/tsl

Tempat Anda Membeli

www.tokohindonesia.com - www.e-ti.com PERTAMA DAN SATU-SATUNYA DI INDONESIA

Distributor Toko Buku:

PT. CENTRAL KUMALA SAKTI

Komplek Green Ville Blok BG No.67 Jakarta Telp. (021) 5640185, 5658088

TB. GRAMEDIA

- Taman Anggrek Mall Citraland Mall
- Pondok Indah Mall Mega Mall, Pluit
 - Hero Gatot Subroto Melawai ■ Matraman ■ Kelapa Gading Mall
 - Cempaka Mas Pintu Air
- Gajah Mada Cinere Mall Metropolitan Mall, Bekasi ■ Bintaro Plaza ■ Mahkota Mas, Tangerang ■ Karawachi Mall, Tangerang Daan Mogot Mall, Tangerang

TB. GUNUNG AGUNG

- Taman Anggrek Mall Pondok Gede
- Blok M Plaza Kwitang 6 Kwitang 38 ■ Blok M Plaza ■ Kramat Jati Indah
- Atrium Plaza Tambun Jl. Ir. Juanda, Bekasi ■ Arion Plaza ■ Depok Plaza
- Citraland Mall Sunter Mall Hero Tendean Trisakti

OFFICE

■ Ambassador Mall ■ Ranch Market, Kb. Jeruk ■ Cimone

TB. GUNUNG MULIA

Jalan Kwitang

Distributor Agen:

KEDARTON AĞENCY

Stasiun Senen, Jakarta Telp. 021-9119176

AGEN UTAMA

- KPA, Terminal Senen, Tlp.42877451
- MARLIN, Stasiun KA Senen, 08129956840
- HARIAN JAYA, Cawang, 08128309471
 - ANTO'S, Kalimalang, 08129256715
- DAVID OXTO, Stasiun KA Senen, 9119180
- PURBA ST, Stasiun KA Senen, 0816974343
 - TAMORA, Stasiun KA Senen, 9119175
 - ARITONANG, Budi Utomo, 9220669
 - RAELMAN, Budi Utomo, 9238167
- SIHITE, Budi Utomo, 9214526 PURBA K,
- Kuningan, 5264955 NAIBAHO, Cawang, 8577453
 - SIMATUPANG, Cililitan, 80880572
 - SIMALUNGUN, Kramat, 88980567
- MILU, Blok M, 7200669 BERLIAN, Pramuka
 - KA GROUP, Bekasi, 08129825236
 - MANULLANG, Cimone, 08129590050 **YULIANI**, Medan, 061-4157471
 - **MEDY**, Surabaya, 031-83205231
 - **BIRO JABAR**, Bandung, 022-4240689

Atau Hubungi **BAGIAN SIRKULASI**

E-mail: sirkulasi@tokohindonesia.com 021-83701736 - 9101871

the experience site

THE EXCELLENT BIOGRAPHY JANGAN BELI KUCING DALAM KARUNG





PENGALAMAN GURU TERBAIK

SITUS GUDANG PANGALAMAN

ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA

Tempat Anda menggali dan membagi pengalaman dengan mudah dan efektif, tanpa batas jarak, ruang dan waktu. www.tokohindonesia.com www.ensiklopedi.com www.e-ti.com

Majalah Tokoh**Indonesia**

Redaksi:

E-mail: redaksi@tokohindonesia.com

021-8301736

The Excellent Biography





TokohIndonesia®

www.tokohindonesia.com